

**MANAJEMEN SANGGAR PINANG SINAWA DI KECAMATAN
UJUNG BATU KABUPATEN ROKAN HULU**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Mengikuti Ujian Skripsi
Pada Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas
Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau*



**NADHIRA
NPM : 186710565**

**PEMBIMBING
H.Muslim, S.Kar.,M.Sn
NIDN.1002025801**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2022**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil' alamin puji syukur kepada ALLAH SWT yang memberikan rahmat, hidayat serta karunianya sehingga penulis bisa menyelesaikan sebuah penelitian ini dengan judul **“MANAJEMEN SANGGAR PINANG SINAWA DI KECAMATAN UJUNG BATU KABUPATEN ROKAN HULU”**. Shalawat beriring salam penulis hadiahkan kepada sang pemimpin umat Rasulullah SAW yang senantiasa menjadi panutan umatnya.

Proposal ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu pada Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Proses penyusunan Proposal ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Sri Amnah, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberikan pemikiran pada perkuliahan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
2. Miranti Eka Putri, M.Ed selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberikan kemudahan terhadap penulis dalam proses akademik perkuliahan.
3. Dr. Hj.Nurhuda, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Adminitrasi dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam

Riau, yang telah memberikan kemudahan terhadap penulis dalam proses akademik perkuliahan.

4. Drs. Daharis, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, yang telah memberikan pengarahan kepada penulis.
5. Evadila, S.Sn, M.Sn selaku Ketua Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
6. Idawati, S.Pd, M.A selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
7. H. Muslim, S. Kar., M. Sn selaku Dosen Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik sekaligus dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan dan masukan kepada penulis. Dengan penuh kesabaran bapak selalu membimbing saya.
8. Dan seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik yang telah banyak memberikan ilmu dan pengetahuan serta motivasi kepada penulis selama perkuliahan.
9. Tengku Lira Rahmanika Hafas selaku pimpinan Sanggar *Pinang Sinawa* yang telah meluangkan waktu untuk melakukan wawancara sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.
10. Teristimewa Kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Jhon Khairi dan ibu Ervina. Proposal ini adalah persembahkan kecil saya untuk

ayah dan ibu yang telah mengisi dunia saya dengan begitu banyak kebahagiaan sehingga seumur hidup tidak cukup untuk menikmati semuanya. Ketika dunia menutup pintu pada saya, ayah dan ibu membuka lengannya untuk saya. Ketika orang menutup telinga mereka untuk saya, mereka berdua membuka hati untukku. Terimakasih karena selalu ada untukku. Terimakasih atas semua cinta yang telah ayah dan ibu berikan kepada saya. atas kepercayaan, kesempatan, dan dukungan baik secara moril maupun materi serta tidak pernah berhenti memberikan doa restu dan kasih sayang selama menempuh pendidikan dibangku perkuliahan.

11. Teristimewa buat Kakak ku tersayang Nadhila S,Pd terimakasih telah memberi bantuan, terimakasih selalu ada untukku dan adik-adik ku tersayang Afzen dan Rahma yang selalu memberikan dukungan kepada ku.
12. Teristimewa buat Raihan Adha yang terus memberikan semangat, yang selalu ada memberikan dukungan kepada ku. terimakasih telah begitu baik dan perhatian.
13. Teristimewa buat sahabat ku Nur Hikmah Sari yang selalu ada dalam keadaan apapun dan dimana pun ketika butuh pertolongan selalu ada dan siap siaga yang terus semangat dan tak pernah lelah memberi motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Buat rekan-rekan seperjuangan ku angkatan 2018/2019 jurusan tari maupun musik yang sudah banyak membantu kegiatan perkuliahan.

Penulis meyakini bahwa Proposal ini jauh dari kesempurnaan sehingga penulis membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun semangat motivasi untuk melangkah ke jenjang pendidikan selanjutnya. Demikianlah Penulis ucapkan ribuan terimakasih yang sebanyak-banyaknya untuk semua yang berperan baik langsung atau tidak langsung sehingga penulis bisa menyelesaikan proposal ini.

Pekanbaru, Maret 2022

Nadhira

186710565



MANAJEMEN SANGGAR *PINANG SINAWA* DI KECAMATAN UJUNG BATU KABUPATEN ROKAN HULU

PEMBIMBING UTAMA

H.Muslim, S.Kar.,M.Sn
NIDN.1002025801

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang manajemen sanggar *Pinang Sinawa* di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu, manajemen sangat erat kaitan dengan administrasi, administrasi yang ada di Sanggar *Pinang Sinawa* seperti perekrutan siswa, pendaftaran siswa, dan alat-alat administrasi serta adanya fungsi dari manajemen yang meliputi: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif analisis dengan menggunakan data Kualitatif. Subjek penelitian Tengku Lira Rahmanika Hafas selaku pimpinan sanggar. Objek penelitian yaitu Sejarah Sanggar, latar belakang didirikannya sanggar, dan sistem manajemen yang digunakan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan (1) observasi, (2) wawancara, (3) dokumentasi. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah manajemen Sanggar *Pinang Sinawa* di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen Sanggar *Pinang Sinawa* di Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa wawancara, catatan data lapangan, dokumentasi pribadi, foto dan sebagainya. Hasil penelitian manajemen Sanggar *Pinang Sinawa*: (1) perencanaan berisi program kerja minnguan, program kerja bulanan, program kerja tahunan, program kerja insidental dan pengelolaan keuangan, (2) penggorganisasian berisi rincian pekerjaan, pengelompokkan pekerjaan, membagi tugas dan koorddinasi, (3) penggerakan meliputi pengikut sertaan ivent-ivent yang ada, dan (4) pengawasan meliputi penilaian dan evaluasi yang dilakukan terus menerus dengan tujuan sebagai acuan agar manajemen sanggar menjadi lebih baik lagi. Berdasarkan analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa, sistem pengelolaan manajemen di Sanggar *Pinang Sinawa* terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.

Kata kunci : Manajemen, Sanggar Seni

MANAGEMENT OF *PINANG SINAWA* STUDIO IN UJUNG BATU DISTRICT ROKAN HULU REGENCY

MAIN GUIDE

H.Muslim, S.Kar.,M.Sn
NIDN.1002025801

ABSTRAC

This study aims to describe the management of the Pinang Sinawa studio in Ujung Batu district Rokan Hulu regency, management is very closely related to administration, administration at Pinang Sinawa such as student recruitment, student registration, and administrative tools as well as management function which include: planning, organizing, mobilizing, and supervision. The method used in this descriptive analysis method using qualitative data. The subject of the study was Tengku Lira Rahmanika Hafas as the studio leader. The object of the research is the history of the studio, the background of the establishment of the studi, and the management system used. Data collection techniquet were carried out by : (1) observation, (2) in-depth interviews, (3) documentation. The problem formulation of this research is how is the mangement of the Pinang Sinawa studi in Ujungbatu district Rokan Hulu regency. This study aims to determine the management system of the Pinang Sinawa studi in Ujungbatu district Rokan Hulu regency. Field, personal documentation, photos and so on. The results of research on the magement of the Pinang Sinawa studio: (1) planning contains weekly work programs, monthly work programs, annual work programs, incidental work programs and financial management, (2) organizing contains details of work, grouping jobs, dividing tasks and coordination, (3) mobilization includes participating in existing events, and (4) supervision includes continuous assessment and evaluation with the aim of making studio management even better. Based on the analysis of these data, it can be concluded planning, organizing, mobilization, and supervision.

Keywords : Management, Art Studio

DAFTAR ISI

COVER	
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.5 Batasan Masalah.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Konsep Manajemen.....	12
2.2 Teori Manajemen.....	13
2.3 Pengertian Dasar Administrasi.....	18
2.4 Manajemen Organisasi Kesenian.....	24
2.5 Konsep Sanggar.....	26
2.6 Kajian Relevan.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Metode Penelitian.....	30
3.2 Lokasi dan Waktu penelitian.....	31
3.3 Subjek Penelitian.....	31
3.4 Sumber data.....	31
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.6 Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN	37
4.1 Temuan Umum Penelitian.....	37
4.1.1 Letak Lokasi dan Geografi Penelitian.....	37
4.1.2 Gambaran Umum Sanggar <i>Pinang Sinawa</i>	39
4.1.3 Visi dan Misi Sanggar <i>Pinang Sinawa</i>	41
4.1.4 Struktur Organisasi Sanggar <i>Pinang Sinawa</i>	42
4.1.5 Kondisi Fisik Sanggar <i>Pinang Sinawa</i>	42
4.1.6 Sarana dan Prasarana Sanggar <i>Pinang Sinawa</i>	43
4.2 Temuan Khusus.....	44
4.2.1 Manajemen Sanggar <i>Pinang Sinawa</i>	44
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	83
5.1 Kesimpulan.....	83
5.2 Hambatan.....	85
5.3 Saran.....	85
BIODATA NARASUMBER	87
DAFTAR WAWANCARA	88
DAFTAR PUSTAKA	91

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1	Susunan Pengurus Sanggar <i>Pinang Sinawa</i>	42
Tabel 4. 2	Sarana dan Prasarana Sanggar <i>Pinang Sinawa</i>	44
Tabel 4. 3	Kegiatan Latihan di Sanggar <i>Pinang Sinawa</i>	55
Tabel 4. 4	Susunan Pengurus Sanggar <i>Pinang Sinawa</i>	70



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Lambang dan Peta Kabupaten Rokan Hulu	37
Gambar 4. 2 Kondisi Fisik Sanggar <i>Pinang Sinawa</i>	43
Gambar 4. 3 Kondisi Fisik Tempat Latihan Sanggar <i>Pinang Sinawa</i>	43
Gambar 4. 4 Kegiatan Latihan Disanggar <i>Pinang Sinawa</i>	56
Gambar 4. 5 Kostum Tari Sanggar <i>Pinang Sinawa</i>	58
Gambar 4. 6 Properti Sanggar <i>Pinang Sinawa</i>	59
Gambar 4. 7 Anggota Tari Dalam Pelaksanaan Mengisi Acara	77
Gambar 4. 8 Penampilan Tari Sanggar <i>Pinang Sinawa</i> Dalam Mengisi Acara	78
Gambar 4. 9 Piala Prtestasi Sanggar <i>Pinang Sinawa</i>	78
Gambar 5. 1 Wawancara Dengan Pimpinan Sanggar <i>Pinang Sinawa</i>	90



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Sudarsono (1969: 83) Seni merupakan salah satu bagian dari kebudayaan. Kesenian adalah produk manusia yang merupakan cerminan estetis dari olah cipta, rasa, dan karya manusia. Seni mempunyai logika tersendiri, logika seni berdasarkan pada keindahan, sesuatu yang sebenarnya tidak mudah untuk dijelaskan meskipun tidak sulit untuk dinikmati. Seni merupakan realita yang nyata dimana tidak bisa terlepas dari manusia, mau tidak mau setiap manusia memilikinya.

Menurut Rosid Abdurachman dan Iyus Rusliana (1983: 6) seni sebagai alat komunikasi yang halus dan dapat menjadi alat penghubung antar manusia. Dalam berkomunikasi yang halus menuntut banyak persyaratan untuk dapat menangkap komunikasi yang disampaikan. Salah satu alternatif yang penting dalam menciptakan jalinan kerjasama antar grup kesenian yaitu dengan adanya acara perkumpulan setiap organisasi seni yang ada di daerah setempat maupun kesenian diluar wilayah tersebut. Oleh karena itu, dengan komunikasi kerjasama antar anggota disetiap seni akan tersampaikan.

Menurut Achsan Permas (2002: 15) berkesenian dapat dilakukan secara individu, misalnya membaca puisi, bernyanyi solo, bermain musik solo atau berpantomim. Banyak seniman yang berhasil dan terkenal berkesenian secara individu. Namun ada juga kesenian yang di lakukan secara berkelompok,

misalnya teater, drama, sinetron, atau ketoprak, band, orkestra, dan menarikan tarian berkelompok. Karena sudah sering berkesenian secara berkelompok dan sudah akrab dengan para seniman yang lain maka dari itu banyak sekali seniman yang kemudian membentuk grup. Salah satu bukti nyata suksesnya berkesenian secara berkelompok adalah terbentuknya Sanggar *Pinang Sinawa* di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu.

Kesenian selalu tumbuh dan berkembang dari waktu ke waktu sehingga mengalami perubahan, perubahan itu sudah pasti terjadi hampir diseluruh daerah yang ada di Indonesia. Perubahan serta perkembangan kesenian dapat ditentukan dari seberapa jauh perhatian pemerintah dan pengurus seni terhadap kelangsungan kesenian tersebut, seperti perkembangan tempat-tempat kesenian seperti sanggar. Sanggar merupakan sebagai tempat yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekelompok orang untuk berkegiatan, terutama kegiatan seni seperti seni tari, musik, drama, seni lukis dan kesenian lainnya. Menurut Khutniah dan Iryanti (2012: 1) sanggar merupakan wadah kegiatan dalam membantu menunjang penguasaan keberhasilan. Kegiatan yang ada dalam sebuah sanggar berupa kegiatan pembelajaran tentang seni, yang meliputi proses hampir sebagian besar dilakukan dalam sanggar. Sanggar seni termasuk ke dalam jenis pendidikan nonformal.

Menurut Kamil (2011: 14) pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal adalah usaha yang terorganisir secara sistematis dan kontiniu diluar sistem persekolahan, melalui hubungan sosial untuk membimbing

individu, kelompok dan masyarakat agar memiliki sikap dan cita-cita sosial guna meningkatkan taraf hidup dibidang material, sosial dan mental dalam rangka usaha mewujudkan kesejahteraan sosial. sanggar memberikan ilmu lebih dominan praktek dari pada teori, sedangkan pendidikan atau lembaga Seni mencakup secara keseluruhan baik teori maupun praktek.

Sanggar kesenian merupakan tempat para seniman dalam menciptakan atau memunculkan serta mengembangkan kreatifitas serta ide-ide dalam bidang kesenian. Sanggar juga merupakan tempat untuk melakukan berbagai kegiatan dalam bidang berkesenian, misalnya kegiatan tarian. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2002: 994) sanggar merupakan wadah yang diselenggarakan untuk berkegiatan seni (tari, musik, teater dan sebagainya), jadi dapat disimpulkan sanggar adalah tempat atau ruang yang digunakan untuk proses latihan seni.

Secara umum sanggar kesenian yang dikenal oleh masyarakat diantaranya yaitu, sanggar tari kegiatannya adalah mempersiapkan para penari handal yang mempunyai kemampuan serta keprofesionalan dalam tari-menari. Untuk mengetahui tingkat kemajuan serta perkembangan aktivitas suatu sanggar dapat dilihat dari manajemen organisasi dan evaluasi sejauh mana sanggar kesenian tersebut berperan aktif melaksanakan ataupun mengikuti event-event seni yang ada ditingkat daerah, tingkat provinsi maupun nasional.

Sanggar merupakan suatu organisasi yang mempunyai kemampuan dalam bidang kesenian serta dapat memahami, dan menjalankan organisasinya dengan kualitas serta kemampuan yang baik. Karena seorang pemimpin sanggar yang baik diharapkan mampu memanajemen anggota, sarana, jadwal dan sebagainya.

Menurut Achsan Permas (2003: 7) menyatakan “Organisasi seni pertunjukan adalah suatu organisasi tradisional maupun modern yang berbentuk sanggar tari, teater, grup, musik dan seni suara, yang menunjukkan hasil karya seni nya secara komersial maupun non komersial untuk suatu tontonan maupun tujuan lain”. Sesuai pernyataan Achsan Permas tersebut bahwa sebuah organisasi berkesenian haruslah mempunyai sistem manajemen, dimana sistem manajemen tersebut sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi baik atau tidaknya suatu organisasi kesenian (sanggar) tersebut dalam menciptakan karya seni.

Setiap organisasi memerlukan pengelolaan yang baik dan benar, oleh sebab itu, administrasi penting sekali perannya dalam organisasi. Yang mana administrasi adalah suatu proses kegiatan penyelenggaraan yang dilakukan oleh seorang administrator secara teratur dan diatur melalui perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan untuk mencapai tujuan akhir yang telah ditetapkan. Menurut William H. Newman dalam buku *administrative action* yaitu bahwa administrasi adalah pengarahan, kepemimpinan, dan pengendalian dari usaha-usaha sekelompok orang dalam rangka pencapaian tujuan. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam suatu organisasi administrasi lebih banyak mencakup koordinasi dan pengawasan (pengendalian). Pengordisian maksudnya melakukan penyesuaian waktu dan penyatuan bermacam-macam tugas supaya semuanya mengarah kepada tujuan yang diinginkan. Salah satu peranan terpenting dalam kegiatan administrasi ialah kegiatan manajemen.

Manajemen erat sekali kaitannya dengan administrasi, sehingga orang tidak dapat membiarkan manajemen tanpa terlebih dahulu membicarakan

administrasi. Para ahli berpendapat bahwa manajemen itu sesungguhnya adalah inti dari administrasi. Yang mana dikemukakan juga oleh Sondang P. Siagin yang menambah penegasan tentang posisi manajemen hubungannya dengan administrasi. Setiap organisasi yang mana juga termasuk organisasi pendidikan seni seperti sanggar, galeri akan sangat memerlukan manajemen untuk mengatur/mengelola kerja sama yang terjadi agar dapat berjalan dengan baik dalam pencapaian tujuan.

Menurut Feriyanto (2015: 4) manajemen berasal dari kata *To Manage* yang berarti mengatur (mengelola). Manajemen merupakan suatu proses penyelenggaraan berbagai kegiatan dalam rangka penerapan tujuan dan sebagai kemampuan atau keterampilan orang yang menduduki jabatan manajerial untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan orang lain. Sedangkan menurut Jazuli (2014: 10) manajemen merupakan seni karena dilakukan berdasarkan olah rasa manusia atas kemahiran, keterampilan, pengalaman dan ketekunan dalam berkerja untuk mencapai tujuan tetapi bukan seperti seni pada umumnya seperti musik, tari, teater dan sastra.

Menurut Mary Parker Follet dalam Suparlan (2013: 41) menyatakan manajemen adalah seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Defenisi ini bermakna bahwa seorang pemimpin suatu organisasi bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan dari suatu organisasi. Sejalan dengan pendapat dari Mary Parker Follet bahwa suatu manajemen dalam organisasi itu sangat diperalukan, karena untuk mencapai suatu target yang sudah ditentukan dalam organisasi, tidak bisa dilakukan oleh pemimpin sanggar saja

karena dalam sebuah manajemen diperlukan bantuan orang lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Seperti keterampilan dari anggota inti, serta anggota pendukung yang dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Kadarman dan Udayana dalam Dadang Suganda (2002: 221) manajemen adalah suatu rentetan tahap atau langkah yang terpadu untuk mengembangkan suatu keorganisasian sebagai sistem yang bersifat sosio-ekonomis-teknis. Sosio berarti menunjukkan peran penting manusia dalam menggerakkan seluruh sistem organisasi, yang bertujuan memenuhi kebutuhan hakiki manusia. Sedangkan teknis adalah suatu alat yang digunakan atau cara tertentu yang digunakan secara sistematis dan berkelanjutan. Sedangkan menurut Stoner (2003: 8) manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Setiap organisasi hendaknya harus mempunyai sumber manusia yang terampil dan berkreativitas tinggi guna mendukung tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Organisasi kesenian atau sanggar adalah salah satu tempat yang memerlukan suatu konsep manajemen, karena kegiatan di dalam sanggar tidak hanya sebatas memproduksi atau menghasilkan karya seni, namun dalam proses produksi tersebut terdapat tahap-tahap yang harus dilalui. Misalnya perencanaan sebelum memproduksi tari, pengawasan, dan lain sebagainya. Hal itu adalah contoh nyata bagaimana organisasi sanggar menggunakan konsep manajemen.

Sanggar *Pinang Sinawa* merupakan sebuah organisasi yang dirintis oleh Tengku Lira Rahmanika Hafas pada tanggal, 16 Mei 2003 yang terletak di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu. Kabupaten Rokan Hulu adalah kabupaten yang baru diresmikan pada tahun 2000. Kabupaten Rokan Hulu terkenal dengan sebutan “*Negeri Seribu Suluk*”. Aktivitas keagamaan yang sangat populer dikalangan masyarakat Rokan Hulu merupakan togak berdirinya sebutan “*Negeri Seribu Suluk*” masih melekat sampai saat ini. Kabupaten Rokan Hulu memiliki 16 Kecamatan salah satunya yaitu Kecamatan Ujung Batu yang merupakan tempat berdirinya Sanggar *Pinang Sinawa*.

Sanggar *Pinang Sinawa* bergerak dibidang kesenian khususnya seni tari, dimana Sanggar *Pinang Sinawa* mempunyai tujuan sebagai wadah kreativitas generasi muda yang positif, serta pengembangan diri di bidang seni khususnya seni pertunjukan untuk tari. Dari terbentuknya Sanggar *Pinang Sinawa* hingga sekarang banyak meraih prestasi-prestasi yang cukup membanggakan diantaranya yaitu juara 2 tari kreasi FLS2N tingkat kabupaten 2018, juara 1 tari kreasi tingkat Kabupaten 2019, juara 1 lomba tari tradisional ditoyota Ujung Batu 2019 dan masih banyak lagi. Semua itu tidak lepas dari kerja tim anggota Sanggar *Pinang Sinawa* dalam menciptakan karya seni yang berkualitas.

Sanggar *Pinang Sinawa* berdiri sejak tahun 2003 telah mengalami pasang surut dalam berkarya. Berbagai era dilampaui dalam berkesenian. Berbagai generasi penari silih berganti. Hal ini semua memerlukan pengelolaan manajemen yang handal dan sesuai. Tentulah cukup menarik untuk mengetahui bagaimana Sanggar *Pinang Sinawa* merencanakan, mengkoordinasikan, mengawasi, dan

mengevaluasi kegiatan-kegiatannya. Kendala apa saja yang dialami oleh Sanggar *Pinang Sinawa* dalam proses pengelolaan manajemennya.

Sumber daya manusia yang dimiliki oleh Sanggar *Pinang Sinawa* beranggotakan para siswa-siswi baik dari tingkat SD (Sekolah Dasar) sampai dengan tingkat SMA (Sekolah Menengah Atas). Hal inilah yang membuat Sanggar *Pinang Sinawa* berbeda dari sanggar lainnya yang ada di Kabupaten Rokan Hulu. Anggotanya yang terbilang anak-anak dan remaja membuat pembina Sanggar *Pinang Sinawa* tentunya lebih extra dalam membimbing para anggotanya. Sanggar *Pinang Sinawa* merupakan sanggar yang sudah lama ada di Kabupaten Rokan Hulu tepatnya di Kecamatan Ujung Batu dan sampai saat ini masih bertahan. Dan merupakan salah satu sanggar yang telah banyak meraih prestasi yang cukup membanggakan. Terkait penjelasan tersebut maka manajemen yang baik sangat diperlukan dalam mengelola dan menjalankan kegiatan didalam sanggar akan berjalan dengan maksimal.

Kemampuan dalam menjalankan manajemen yang baik dari seorang pemimpin Sanggar *Pinang Sinawa* merupakan hal yang sangat penting untuk menjalankan dan mengembangkan sebuah sanggar. Ketika sanggar dikelola oleh orang yang mempunyai manajemen yang baik, maka hal tersebut akan mempengaruhi keberhasilan dan prestasi dari sanggar, karena sejatinya keberhasilan sebuah organisasi sanggar tidak terlepas dari kerja sama berbagai pihak yang mempunyai keterlibatan sanggar. Pengendalian anggota dalam setiap kegiatan organisasi terutama dengan pembagian tugas merupakan hal yang penting untuk meningkatkan efisiensi serta mengamankan kekayaan atau

pendapatan organisasi. Penerapan sistem pengendalian, akan sangat membantu pihak manajemen dalam mengawasi proses suatu organisasi sebuah sanggar, itu tidak terlepas dari pemimpin dan pengurus sanggar. Jumlah anggota Sanggar *Pinang Sinawa* yaitu 36 orang yang terdiri dari 6 orang pengurus inti, ketua, wakil ketua I, wakil ketua II, sekretaris, wakil sekretaris, bendahara, wakil bendahara dan 30 anggota Sanggar *Pinang Sinawa*.

Berdasarkan sepengetahuan penulis pengelolaan manajemen Sanggar *Pinang Sinawa* di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu belum pernah di teliti padahal Sanggar *Pinang Sinawa* merupakan salah satu sanggar tertua di Ujung Batu yang tentu saja memiliki sistem manajemen pengorganisasian sangat bagus sehingga Sanggar *Pinang Sinawa* ini masih bertahan dan masih ada hingga sekarang. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan pengamatan di sanggar tersebut maka penulis mengangkat objek penelitian dengan judul “Manajemen Sanggar *Pinang Sinawa* Di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimanakah manajemen Sanggar *Pinang Sinawa* di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui manajemen Sanggar *Pinang Sinawa* di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan pengetahuan bagi para pembaca baik dari kalangan pelajar maupun kalangan umum. Adapun manfaat penelitian yaitu:

1. Menjadikan penelitian ini bermanfaat bagi penulis dan dapat menambah ilmu pengetahuan, pengalaman dan wawasan kedepannya.
2. Bagi sanggar *Pinang Sinawa* sendiri menjadikan penelitian ini sebagai masukan bagaimana sistem pengelolaan manajemen sanggar seni.
3. Menjadikan penelitian ini sebagai referensi khususnya bagi mahasiswa sendratasik dalam penyusunan skripsi maupun acuan dalam rumusan masalahnya.
4. Menjadikan penelitian ini bagi program studi sendratasik sebagai sumber ilmiah bagi dunia akademik khususnya lembaga pendidikan seni.
5. Bagi kalangan umum untuk memperdalam wawasan baik secara lisan maupun tulisan serta menambah wawasan pengetahuan tentang manajemen di Sanggar *Pinang Sinawa* Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini perlu melakukan pembatasan masalah agar penelitian tidak terlalu meluas dan berfokus pada manajemen Sanggar *Pinang Sinawa* di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu yang meliputi informasi seputar manajemen Sanggar *Pinang Sinawa*.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Manajemen

Menurut Sofjan Assauri (2004:12) menyatakan bahwa manajemen adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan dengan menggunakan atau mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan orang lain. Dalam pengertian ini terdapat tiga unsur yang penting, yaitu adanya orang yang lebih dari satu, adanya tujuan yang ingin dicapai, dan orang yang bertanggung jawab akan tercapainya tujuan tersebut.

Haiman dalam Zulkifli (2015:5) menyatakan manajemen yaitu fungsi untuk mencapai suatu tujuan melalui kegiatan orang lain, mengawasi usaha-usaha yang dilakukan individu untuk mencapai tujuan. Manajemen adalah suatu proses dimana pelaksanaan suatu tujuan tertentu dilaksanakan dan diawasi.

Menurut Feriyanto (2015: 4) manajemen adalah suatu proses penyelenggaraan berbagai kegiatan dalam rangka penerapan tujuan dan sebagai kemampuan atau keterampilan orang yang menduduki jabatan manjerial untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapain tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.

Gulick dalam Wijayanti (2008: 1) mendefinisikan manajemen sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan (*science*) yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan.

Usman Effendi (2015: 32) manajemen sebagai seni merupakan suatu siasat dan usaha tata kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen sebagai seni untuk melaksanakan suatu pekerjaan melalui orang-orang patut mendapat perhatian berdasarkan kenyataan bahwa manajer mencapai tujuan organisasi dengan cara mengatur orang-orang lain untuk menjalankan tugas yang perlu.

Dari beberapa definisi yang tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan usaha yang dilakukan secara bersama-sama untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Manajemen merupakan sebuah kegiatan; pelaksanaannya disebut *manajing* dan orang yang melakukannya disebut *manajer*.

2.2 Teori Manajemen

Dalam mengkaji masalah penelitian ini penulis menggunakan beberapa teori dari para ahli yang mempunyai relevansi dengan masalah penelitian penulis. Menurut Griffin (2002:10) manajemen adalah suatu rangkaian aktivitas yang diarahkan pada berbagai sumber daya organisasi yang ada dengan maksud untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dalam kaitanya manajemen bertanggung jawab dalam mengkombinasikan, menkoordinasikan, dan menggerakkan berbagai sumber daya tersebut untuk mencapai tujuan organisasi.

Ada empat hal penting dari sebuah sistem manajemen, menurut George R. Terry dalam Irika Wilda Santi dan Lenggogeni (2014: 18) ada empat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan sebagai berikut:

2.2.1 Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan suatu tindakan pengambilan keputusan data, informasi, asumsi atau fakta kegiatan yang dipilih dan yang dilakukan pada masa yang akan datang. Bentuk tindakan diantaranya sebagai berikut:

- a. Menetapkan tujuan dan sasaran usaha.
- b. Menyusun rencana induk baik jangka panjang maupun jangka pendek.
- c. Menyumbang strategi dan prosedur operasi.
- d. Menyiapkan pendanaan serta standar kualitas yang diharapkan.

Manfaat dari fungsi perencanaan adalah sebagai alat pengawasan maupun pengendalian kegiatan, atau pedoman pelaksanaan kegiatan yang diperlukan, serta sarana untuk memilih dan menetapkan kegiatan yang diperlukan.

Menurut Lilis Sulastri (2014: 85) menyatakan bahwa perencanaan merupakan fungsi pertama dari adanya manajemen disebuah organisasi. Perencanaan adalah proses dasar dimana manajemen memutuskan tujuan dan cara mencapainya. Perbedaan perencanaan adalah hasil tipe dan tingkat perencanaan yang berbeda pula. Perencanaan dalam organisasi

bersifat esensial, karena dalam kenyataannya pun perencanaan memegang peran lebih dibandingkan fungsi-fungsi manajemen lainnya.

Setiap satu rencana dalam sebuah organisasi memiliki sebuah proses yang akan menentukan sebuah rencana yang dijalankan berhasil atau tidaknya. Proses awal perencanaan yaitu menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan dan diurutkan dengan pertimbangan berdasarkan efisiensi dan efektifitas dalam pencapaian tujuan kegiatan.

2.2.2 Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan suatu tindakan mempersatukan kumpulan kegiatan manusia, yang mempunyai pekerjaan masing-masing yang saling berhubungan satu sama lain dengan suatu tata cara tertentu.

Tindakan tersebut antara lain yaitu:

- a. Membagi pekerjaan kedalam tugas operasional.
- b. Menggabungkan jabatan kedalam unit yang terkait.
- c. Memilih dan menetapkan orang-orang pada pekerjaan yang sesuai.
- d. Menyesuaikan wewenang dan tanggung jawab masing-masing anggota.

Manfaat dari organisasi merupakan pedoman suatu pelaksanaan fungsi pembagian tugas hubungan tanggung jawab serta kewenangannya terlihat jelas.

Menurut Ravianto dalam Irika widiasanti, Lenggogeni (2014: 20) organisasi yang dibentuk akan berhasil jika setiap anggota mampu

bekerjasama dengan tujuan untuk mencapai suatu tujuan bersama, proses pembentukan organisasi yang hidup pada umumnya.

Pengorganisasian juga berjalan di Sanggar Pinang Sinawa yang terlihat dari adanya regenerasi penerus yang cara pemilihannya dari keputusan pimpinan sanggar juga melalui keputusan organisasi dan pengurus sanggar. Dibentuknya struktur organisasi sanggar yang berfungsi memperjelas keberadaan dan tanggung jawab dari masing-masing pengurus organisasi sanggar, kemudian adanya regenerasi kelompok penari inti.

2.2.3 Penggerakan (*Actuating*)

Dari keseluruhan proses manajemen, fungsi penggerakan adalah yang terpenting diantara fungsi lainnya, karena fungsi ini ditekankan pada hubungan dan kegiatan langsung para anggota, sementara perencanaan dan pengorganisasian bersifat abstrak atau tidak langsung.

Menguraikan bahwa penggerakan adalah upaya untuk menggerakkan anggota sesuai dengan keinginan dan usaha mereka untuk mencapai tujuan perusahaan serta anggota karena setiap anggota pasti memiliki tujuan pribadi.

Tindakan yang dilakukan dalam fungsi penggerakan ini antara lain:

- a. Mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan.
- b. Berkomunikasi secara efektif.
- c. Mendistribusikan tugas, wewenang dan tanggung jawab.
- d. Memberikan pengarahan, penugasan dan motivasi.

- e. Berusaha memperbaiki pengarahan sesuai petunjuk pengawasan.

Manfaat dari fungsi pergerakan ini adalah terciptanya keseimbangan tugas, hak dan kewajiban masing-masing bagian dalam organisasi, dan mendorong tercapainya efisiensi serta kebersamaan dalam bekerja sama untuk tujuan bersama. Selain itu, karyawan menjadi motivasi jika merasa percaya diri dapat melakukan pekerjaan tersebut, yakni pekerjaan tersebut akan menambah nilai diri mereka, dan hubungan antar sesama karyawan menjadi harmonis dalam suatu organisasi.

Oleh sebab itu, pergerakan adalah tindakan karena sesuatu tidak akan terjadi apabila tanpa ada sebuah tindakan. Hal ini tergantung kepada bergerak atau tidaknya seluruh anggota kelompok manajemen, mulai dari tingkat atas, menengah sampai kebawah. Segala kegiatan harus terarah kepada sasarannya. Apabila pemimpin tanpa tindakan hanya berbicara saja, maka tidak ada sesuatu yang dapat dihasilkan. Karena asensi seorang pemimpin adalah tindakan yang diharapkan dari seorang pemimpin adalah cara dia menggerakkan bawahannya untuk mencapai tujuan organisasi.

2.2.4 Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan manajemen merupakan usaha yang tersistematis dari perusahaan untuk mencapai tujuan dengan membandingkan prestasi kerja dengan rencana dan membuat suatu tindakan yang tepat untuk mengoreksi perbedaan penting.

Pengawasan merupakan tindakan pengukuran kualitas dan evaluasi kinerja tindakan ini juga diikuti dengan perbaikan yang harus diambil

terhadap penyimpangan yang terjadi, khususnya diluar batas-batas toleransi.

Tindakan tersebut meliputi, antara lain:

- a. Mengukur kualitas hasil kerja.
- b. Membandingkan hasil terhadap standar kualitas.
- c. Mengevaluasi penyimpangan yang terjadi.
- d. Memberikan saran-saran perbaikan.
- e. Menyusun laporan kegiatan.

Manfaat dari fungsi pengawasan adalah memperkecil kemungkinan kesalahan yang terjadi dari segi kualitas, kuantitas, biaya maupun waktu. Dalam proyek konstruksi pengawasan diperlukan untuk menjaga agar pelaksanaan tidak menyimpang dari perencanaan. Tiap pekerjaan yang dilaksanakan harus benar-benar dicek oleh pengawas lapangan, apakah sudah sesuai dengan yang direncanakan atau belum. Misalnya, penguatan bahan yang diuji terlebih dahulu dimasing-masing pabriknya. Jika pengawasan dilaksanakan dengan baik, maka keterlambatan jadwal dan pembengkakan biaya dapat dihindari.

2. 3 Pengertian Dasar Administrasi

Manajemen erat sekali kaitannya dengan administrasi, sehingga orang tidak dapat membiarkan manajemen tanpa terlebih dahulu membicarakan administrasi. Para ahli berpendapat bahwa manajemen itu sesungguhnya adalah inti dari administrasi. Dan untuk mengetahui itu jadi penulis membahas sedikit tentang administrasi.

2.3.1 Arti Administrasi

Administrasi berasal dari bahasa Latin *administrare* yang merupakan gabungan dari dua buah kata: *ada* yang artinya kepada dan *ministrare* yang artinya melayani. Dengan demikian berdasarkan asal katanya administrasi dapat diartikan sebagai “memberikan pelayanan kepada”.

Berdasarkan paham lama dari masa penjajahan Belanda, administrasi ditulis *administratie* yang banyak diartikan secara sempit sebagai pekerjaan kantor atau pekerjaan “tata usaha”. Maksudnya pekerjaan-pekerjaan yang meliputi surat-menyurat (keluar dan masuk), pekerjaan filing, pekerjaan agenda, ekspedisi, mengetik, pembukuan, keuangan dan sebagainya. Ringkasnya administrasi secara sempit diartikan sebagai pekerjaan untuk mengadakan catatan tentang segala sesuatu yang terjadi didalam suatu usaha, untuk menjadi bahan keterangan bagi pimpinan.

Didalam ilmu pengetahuan, administrasi diartikan sebagai “usaha kerja sama manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya”. Atau jika kata melayani hendak digunakan maka administrasi dapat diartikan sebagai “kerja sama manusia untuk melayani tujuan bersama yang telah ditetapkan sebelumnya”. Administrasi dalam pengertian yang luas ini yang memiliki kaitan yang sangat erat dengan manajemen.

Dengan demikian pengertian dasar administrasi bukanlah merupakan hal yang baru bagi kita semua, karena “kerja sama manusia untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan”, telah dilakukan manusia sejak

lama dimanapun mereka berada. Karena manusia adalah makhluk sosial yang berdasarkan nalurinya selalu hidup dengan manusia lain. Dengan perkataan lain manusia itu hidup bermasyarakat.

2.3.2 Unsur-Unsur Administrasi

Dari uraian dan batasan tentang administrasi diatas, ada 3 buah unsur mutlak yang harus terdapat dalam administrasi yaitu:

- 1) Unsur manusia (dua orang atau lebih)
- 2) Unsur kerjasama atau kegiatan bersama
- 3) Unsur tujuan

Administrasi dalam arti luas, atau administrasi sebagai suatu proses penyelenggaraan kerja untuk tujuan yang telah ditetapkan, dapat terselenggarakan dengan sebaik-baiknya bila ada orang yang menyelenggarakan kerja tersebut. Dan “masalah orang-orang yang menyelenggarakan kerja untuk mencapai tujuan” inilah yang menjadi pokok bahasan manajemen.

Selanjutnya agar penyelenggaraan kerja manusia-manusia tersebut dapat berlangsung dengan tenang, aman dan teratur diperlukan wadah atau tempat dimana kerja berlangsung menuju sasaran. Ajang atau wadah itulah yang disebut organisasi.

Jadi administrasi adalah penyelenggaraannya, manajemen adalah masalah orang-orang yang menyelenggarakan kerja, sedangkan organisasi adalah wadah atau tempat berlangsungnya kerja untuk menuju sasaran.

2.3.3 Proses, Fungsi Dan Pelembagaan Administrasi

Administrasi dalam pengertian luas dapat ditinjau dari 3 sudut:

1) Sudut proses

Ditinjau dari sudut proses, administrasi merupakan keseluruhan rangkaian kegiatan yang berlangsung dalam kerja sama untuk mencapai tujuan. Proses atau kegiatan-kegiatan tersebut meliputi proses pemikiran, penentuan tujuan, proses perencanaan, proses pengaturan atau pengorganisasia, proses pelaksanaan dan pengarahan atau penggerakan, proses pengawasan atau pengendalian sampai tercapainya tujuan. Keseluruhan dari kegiatan-kegiatan inilah yang dimaksud satu proses administrasi.

2) Sudut fungsi atau tugas

Ditinjau dari sudut fungsi atau tugas, administrasi berarti keseluruhan tindakan atau kegiatan dari orang-orang yang tergabung dalam kerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan tersebut terutama dari para pemimpin yang disebut sebagai administrator, yang tugasnya meliputi tindakan-tindakan: merencanakan, memimpin, mengorganisasikan, mengawasi dan sebagainya.

3) Sudut pelembagaan

Ditinjau dari sudut pelembagaan, administrasi berarti pengelompokan orang-orang dalam suatu lembaga atau organisasi dimana setiap orang mempunyai kedudukan, tugas dan tanggung

jawab. Sebab itu dari sudut pelebagaan akan kita temui beberapa golongan petugas didalam administrasi.

1) Administrator

Administrator yaitu orang yang menentukan kebijaksanaan-kebijaksanaan dasar.

2) Manajer

Manajer yaitu orang-orang yang secara langsung memimpin pelaksanaan kerja sehari-hari.

3) Staf

Staf yaitu orang-orang yang bertugas membantu pimpinan, baik yang memberikan bantuan dalam bidang keahlian tertentu yang disebut staf ahli maupun yang bertugas sebagai pembantu dalam bidang umum yang biasa disebut sebagai staf personel.

4) Karyawan atau pegawai

Karyawan atau pegawai yaitu orang-orang yang melaksanakan atau pelaksana-pelaksana harian, yang dalam dunia seni pertunjukan sering juga disebut sebagai petugas atau pekerja dalam bidang keahlian tertentu.

2.3.4 Sasaran Dan Ruang Lingkup Administrasi

Berdasarkan sasaran (obyek dan ruang lingkup yang ditangani, kita mengenal berbagai jenis administrasi:

- 1) Administrasi yang sasaran kerjanya kepentingan umum atau kepentingan masyarakat, yang lebih lanjut dapat dibedakan antara administrasi sipil dan administrasi militer.

- 2) Administrasi yang sasaran kerjanya adalah kepentingan swasta atau private, yang pada dasarnya dapat dibedakan atas administrasi perusahaan atau administrasi bidang niaga dan administrasi non-niaga.
- 3) Administrasi internasional yang bergerak dibidang internasional, meliputi kegiatan-kegiatan dari lembaga-lembaga internasional. Administrasi internasional dapat dibedakan kedalam dua golongan yaitu administrasi internasional yang menangani bidang niaga atau bisnis dan administrasi internasional non-bisnis atau non-niaga yang menangani bidang sosial.

2.3.5 Lembaga Administrasi Kesenian

1. Lembaga-lembaga kesenian pemerintah

Didalam struktur pemerintah kita di Indonesia, masalah kesenian pada umumnya ditangani oleh sebuah Direktorat yang bernama Direktorat Kesenian, yang merupakan bagian dari direktor jendral kebudayaan di bawah Departemen pendidikan dan kebudayaan. Tugas membina dan mengembangkan kesenian dari direktorat kesenian meliputi berbagai cabang seni pertunjukan.

Kegiatan-kegiatan kesenian ternyata bukan saja ditangani oleh lembaga-lembaga pemerintah daerah, tetapi bahkan juga oleh beberapa instansi militer memiliki bagian yang mengurus kesenian. Seperti bagian dahulu yang dikenal sebagai urusan Moril atau urusan hiburan dan kesejahteraan dari angkatan darat yang membawahi sejumlah

seniman-seniman daerah setempat, untuk memberikan hiburan secara berkala kepada warga kesatuannya.

2. Lembaga-lembaga kesenian swasta

Dinegara mana pun kesenian tidak hanya menjadi urusan dan tanggung jawab pemerintah, juga masyarakat berperan serta dalam membina dan mengembangkannya. Demikian pula halnya yang terjadi di Indonesia. Tetapi di sini di antara lembaga-lembaga swasta tersebut sedikit saja yang benar-benar ditangani sebagai usaha niaga, sedangkan sebagian besar diantaranya lebih ditata sebagai kegiatan sosial atau secara amatir.

3. Lemabaga-lembaga kesenian internasional

Ditingkat hubungan antar bangsa (internasional), ada pula berbagai lembaga yang menangani kegiatan seni pertunjukan. Lembaga-lembaga semacam ini biasanya bersifat non-profit atau lebih bersifat sosial dan bukan untuk mencari keuntungan.

2. 4 Manajemen Organisasi Kesenian

Menurut (Abdul Lathief 2009: 2) kata organisasi berasal dari bahasa Inggris *organization*, yang bentuk invinitifnya adalah *to organize*. Kata tersebut berasal dari kata Yunani, organon yang berarti sebagian atau susunan. Suatu organisasi dapat tumbuh dan berkembang tidaklah beda dengan proses kelahiran sebelum. Dimana ada usaha, kerjasama, cita-cita, serta tujuan yang hendak dicapai untuk kepentingan bersama.

Menurut Adulsyani (2007: 18) alat-alat dalam manajemen organisasi dapat dirumuskan dalam 5M, yaitu:

1. Man : Sumber daya manusia
2. Money : Uang yang diperlukan untuk mencapai tujuan
3. Method : Cara atau sistem untuk mencapai tujuan
4. Material : Bahan-bahan yang diperlukan dalam berkegiatan
5. Market : Pasaran atau tempat untuk melemparkan hasil produksi

Menurut (Kussudiarjo 1995: 58) organisasi kesenian merupakan sistem pengelolaan yang menekan pada sumber daya manusia. Manajemen seni dalam prosesnya mengacu pada suatu tujuan untuk mencapai sistem nilai. Hal ini merupakan orientasi yang hendak dicapai dengan konsep manajemen seni. Orientasi ini juga membedakan dengan manajemen bisnis, karena manajemen bisnis berorientasi pada pencapaian secara finansial atau laba, sedangkan manajemen seni lebih mengutamakan nilai artistik dan estetik.

Secara umum, manajemen kesenian tidak berkembang seperti manajemen bisnis. Karena para pakar manajemen belum banyak yang mengkaji masalah manajemen kesenian, sehingga masih mengikuti tradisi turun-temurun. Dapat ditarik garis besar bahwa manajemen organisasi kesenian mempunyai persamaan secara umum, yakni terdapat fungsi manajerial yang terdiri dari *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*. Manajemen organisasi kesenian lebih mengutamakan sistem nilai dan menekankan Sumber Daya Manusia (SDM).

2.4 Konsep Sanggar

Salah satu pengertian sanggar didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tempat untuk kegiatan seni (KBBI 2017: 578). Dengan kata lain suatu tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekumpulan orang untuk melakukan suatu kegiatan salah satunya sanggar yaitu tempat untuk berkegiatan seni seperti seni tari, seni teater, seni lukis, seni kerajinan, seni rupa dan seni musik yang mana didalamnya terdapat tindakan interaksi pola pikir ide atau gagasan-gagasan antara sesama seniman-seniman pencipta.

Menurut Jazuli (2008: 22) sanggar merupakan tempat berkumpulnya para pelaku seni, peminat seni, atau orang yang ingin menjadi seniman untuk berlatih bersama, menempa dan mengembangkan potensi diri atau keterampilan seninya. Sanggar seni merupakan jenis pendidikan nonformal, sanggar seni biasanya didirikan secara mandiri atau perorangan, mengenai tempat dan fasilitas dalam sanggar itu tergantung pada masing-masing sanggar bagaimana mengelola sanggar tersebut sehingga memiliki tempat dan fasilitas yang memadai. Sanggar seni juga memiliki kegiatan yang sangat fleksibel, seperti menyangkut prosedur administrasi, pembelajaran hingga evaluasi sanggar, sehingga setiap sanggar masing-masing memiliki peraturan yang pasti tidak sama karena setiap sanggar memiliki pendiri yang berbeda dan tentunya rencana manajemen sanggar yang juga pasti berbeda.

2.5 Kajian Relevan

Kajian relevan yang dijadikan acuan bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan Manajemen Sanggar *Pinang Sinawa* Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu, antara lain:

Pertama, hasil penelitian Vanny Risky Pratiwi dengan judul penelitian “Manajemen Sanggar Tari Dang Merdu Di Pekanbaru Provinsi Riau”. Pokok masalah didalam penelitian adalah: Bagaimanakah manajemen Sanggar Tari Dang Merdu di Pekanbaru Provinsi Riau. Kesimpulan penelitian ini adalah manajemen Sanggar Dang Merdu sudah berjalan cukup baik, terlihat dari berjalannya fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian juga telah berjalan di Sanggar Dang Merdu misalnya ada regenerasi pengurus, dibentuknya struktur organisasi, dan regenerasi kelompok penari inti. Tahap manajemen penggerakan juga berjalan dengan cukup baik, karna adanya Sanggar Dang Merdu ikut acara event-event dan tahap pengawasan yang secara langsung dilakukan olen pimpinan Sanggar Dang Merdu terhadap proses berjalannya kegiatan yang dilakukan.

Kedua, hasil penelitian Nicky Ajelia dengan judul “Manajemen Laksemana Award Oleh Sanggar Tari Laksemana di Taman Budaya Pekanbaru Provinsi Riau (2018)”. Pokok masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu bagaimana manajemen Laksemana Award oleh sanggar tari Laksemana di taman budaya Pekanbaru provinsi Riau. Berdasarkan hasil penelitian data dapat disimpulkan bahwa dari pengelolaan manajemen Laksemana Award terdiri dari dari perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan penggerakan sudah cukup baik. Terlihat dari sistem perencanaan yang berjalan dengan matang di dalam

Sanggar Tari Laksmana, pemimpin yang menggerakkan dan mengarahkan anggota dilakukan dengan bertanggung jawab, dan tahap pengawasan yang dilakukan pemimpin secara langsung yang selalu mengawasi setiap kerja anggota dan turut membantu antara satu sama lain sehingga tujuan dan targer dari Sanggar Tari Laksmana dapat tercapai.

Ketiga, hasil penelitian dari Melisa Nafitri dengan judul “Manajemen Sanggar Tari Pesona Nusantara di Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatra Selatan”. Pokok masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu : Bagaimanakah model manajemen organisasi yang diterapkan pada STPN di Provinsi Sumatra Selatan Kabupaten Lahat. Hasil dari penelitian ini adalah manajemen Sanggar Tari Pesona Nusantara sudah berjalan dengan cukup baik, terlihat dari berjalannya fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau komando, koordinasi dan pelaporan, misalnya adanya pergantian pengurus. Tahap pengarahan terlihat dari pedulinya pembina dan pengurus sanggar dalam memberikan bimbingan dan pengawasan terhadap anggota, koordinasi terlihat dari kompaknya anggota sanggar untuk saling berkoordinasi disetiap kegiatan seni dan tahap pelaporan terlihat dari setiap koordinator sekretaris dalam melaporkan hasil kegiatan setiap bulan dan tahunnya.

Keempat, hasil penelitian dari Andi Mustajab dengan judul “Sistem Manajemen sanggar seni Ambarala Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep”. Pokok masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana Sistem Manajemen Sanggar Seni Ambarala Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep dan Bagaimana Sistem Perekrutan Anggota Sanggar Seni Ambarala Kecamatan

Bungoro Kabupaten Pangkep. Hasil dari penelitian ini dapat dilihat dari pelaksanaan langkah-langkah manajemen dalam pengelolaan sanggar seni Ambarala sudah berjalan dengan cukup baik seperti, perencanaan terlihat dari program kerja yang di susun Sanggar Ambarala, pengorganisasian terlihat dari pembentukan kepengurusan Sanggar Ambarala, pengendalian atau pengawasan terlihat sangat baik didalam Sanggar Ambarala , evaluasi dan perekrutan anggota.

Kelima, hasil penelitian dari Devin Natania Korina dengan judul “Manajemen Sanggar Tari Lung Ayu Kabupaten Jombang”. Pokok masalah dalam penelitian yaitu: Bagaimana latar belakang berdirinya sanggar tari Lung Ayu Jombang dan bagaimana sistem manajemen yang diterapkan sanggar tari Lung Ayu Jombang. Hasil penelitian dari Devin Natania Korina yaitu dapat disimpulkan bahwa Sanggar Tari Lung Ayu merupakan sanggar yang semakin berkembang karna sudah disahkan menjadi sebuah lembaga seni yang mempunyai beberapa bidang yaitu, pelatihan, pertunjukan, pendokumentasian, penciptaan, tata rias dan busana.

Masing-masing kajian relevan diatas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Adapun persamaan penulisan penulis yaitu meneliti tentang bagaimanakah manajemen yang ada pada suatu organisasi atau sanggar seni tersebut dan persamaan yang kedua adalah menggunakan metode deskripsi serta jenis penelitian dengan data kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penulis menggunakan objek Sanggar *Pinang Sinawa* Di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Arief furchan (2007: 39) metode penelitian merupakan strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi.

Sugiyono (2014: 8) metode penelitian kualitatif disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan dalam bidang antropologi budaya dan disebut sebagai metode kualitatif, karena data terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif yaitu, dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti agar data yang diperoleh relevan dan akurat, metode deskriptif analisis yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan sifat individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu akan penyebaran suatu gejala dan gejala lain masyarakat tertentu. Sesuai dengan pernyataan Afrizal (2016) metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Wiratna Sujerweni (2014: 73) lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian itu dilakukan. Lokasi penelitian ini dilakukan di Jalan Jendral Sudirman nomor 100, Kelurahan Ujung Batu tepatnya di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu. Sedangkan waktu penelitian ini dimulai pada bulan Desember 2021, penelitian dilakukan sampai dengan selesainya penyusunan skripsi.

3.3 Subjek Penelitian

Iskandar (2008: 254) subjek penelitian yang menjadi sumber dalam penelitian ini yang menjadi sumber dalam informasi adalah para informan yang berkompeten dan mempunyai relevansi dengan penelitian yang dijalankan. Dalam hal ini yang menjadi subjek penulis dalam penelitian ini di Sanggar *Pinang Sinawa* di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu berjumlah satu orang yaitu pimpinan sanggar Ibuk Tengku Lira Rahmanika Hafas.

3.4 Sumber Data

Wiratna Sujarweni (2014: 73) sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Apabila peneliti misalnya menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya. Maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan baik tertulis maupun lisan. Berdasarkan sumbernya data dibagi menjadi :

3.4.1 Data Primer

Menurut Wiratna sujarweni (2014: 73) data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok focus, dan

panel (sekelompok orang yang bersedia dipantau dan diteliti) atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Pada pengumpulan data primer ini, objek yang dijadikan penulis dalam observasi adalah manajemen Sanggar *Pinang Sinawa* mewawancarai langsung kepada pemimpin sanggar bagaimana sistem pengelolaan mengenai perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilakukan di Sanggar *Pinang Sinawa* di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu.

Sedangkan untuk mendapatkan informasi data-data penelitian yaitu penulis menyiapkan beberapa pertanyaan dengan melakukan teknik wawancara secara langsung kepada pimpinan sanggar.

3.4.2 Data Sekunder

Menurut Wiratna Sujerweni (2014: 74) data sekunder merupakan data yang dapat dari catatan, buku yang bersifat studi dokumentasi (literature laporan, artikel dan lain-lain) buku-buku sebagai teori dan lain sebagainya yang memiliki referensi dengan fokus masalah peneliti.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, yang mana tujuan utama dari penelitian yaitu mengumpulkan data (Sugiyono 2014: 224). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi :

3.5.1 Observasi

Satori dan Komaria (2014: 105) observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak

langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Teknik observasi non partisipan. Dalam observasi non partisipan, peneliti tidak terlibat langsung tetapi hanya bertindak sebagai pengamat yang dirancang secara sistematis tentang apa yang diamati. Observasi digunakan untuk memperoleh data bagaimana pengelolaan manajemen Sanggar *Pinang Sinawa*.

3.5.2 Teknik Wawancara

Satori dan Komaria (2014: 103) wawancara berarti melakukan interaksi komunikasi atau percakapan antara pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interview*). Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara jelas dari informan.

Dalam penelitian ini penulis melakukan teknik wawancara terstruktur. Satori dan Komaria (2014: 10) wawancara terstruktur digunakan karena informasi yang akan diperlukan penelitian sudah pasti. Proses wawancara dilakukan dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara tertulis yang berisi pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Penulis menggunakan teknik wawancara terstruktur yaitu agar data yang dihasilkan jelas dan tersusun sesuai yang diinginkan. Dalam wawancara ini peneliti mewawancarai langsung kepada narasumber yaitu pimpinan sanggar *Pinang Sinawa* yaitu Ibuk Tengku Lira Rahman Hafas.

Dengan mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya kepada narasumber. Adapun pertanyaannya yaitu mengenai pengelolaan manajemen Sanggar *Pinang Sinawa* yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.

3.5.3 Teknik Dokumentasi

Satori dan Komaria (2014: 103) dokumentasi merupakan sumber atau sesuatu tertulis atau dicetak untuk digunakan sebagai suatu catatan atau bukti diantaranya dokumen, foto dan sebagainya. Para ahli sering mengartikan dokumen dalam dua pengertian, yaitu sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan dari pada lisan, artefak, peninggalan-peninggalan terlukis dan pentisilan arkeologis. Kedua, diperuntukkan bagi surat-surat resmi dan surat negara seperti surat perjanjian, undang-undang kosensi dan lainnya.

Dalam tahap awal penulis mencatat data-data yang diperoleh dari informan dan narasumber sesuai dengan pertanyaan yang diajukan kemudian penulis menggunakan kamera foto untuk mendokumentasikan seperti kepengurusan Sanggar *Pinang Sinawa*, dan foto-foto pengelolaan Sanggar *Pinang Sinawa* seperti saran dan prasarana dan foto tempat latihan, peralatan serta perlengkapan lainnya, serta pengelolaan manajemen Sanggar *Pinang Sinawa* mengenai perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Pengambilan foto berguna sebagai pelengkap data-data yang diperoleh dalam pengamatan, wawancara dan sebagainya.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sujana (1989) dalam Iskandar (2008: 255) menyatakan analisis data kualitatif bertolak dari fakta atau informasi lapangan. Fakta atau informasi tersebut kemudian diseleksi dan dikembangkan menjadi pertanyaan-pertanyaan yang penuh makna. Dengan demikian, data atau informasi yang dikumpulkan yang berhubungan dengan pertanyaan penelitian akan dianalisis berupa pengelompokan dan pengkategorian data dalam aspek-aspek yang telah ditentukan, hasil pengelompokan tersebut kemudian dihubungkan dengan data yang lainnya untuk mendapatkan suatu kebenaran.

Berdasarkan pengertian di atas penulis menggunakan analisis data kualitatif pengambilan keputusan dan verifikasi karena peneliti berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan dan hal-hal yang muncul dalam manajemen Sanggar *Pinang Sinawa* kemudian dengan data yang telah ditetapkan lapangan penulis mencoba mengambil keputusan, pada tahap awal-awal pertama pengumpulan data belum terlihat jelas, lama kelamaan data semakin jelas yaitu dengan cara menyimpulkan dari semua data yang telah dikumpulkan.

Analisis data kualitatif dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut, yaitu:

1. Reduksi data, merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasiana data mentah yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis.

2. Display data atau penyajian data, suatu kumpulan informasi yang tersusun membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Mengambil kesimpulan dan verifikasi, dimana dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan makna sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kasual dan proposisi-proposisi.

Dalam penelitian ini penulis melakukan ketiga teknik yang telah disebutkan diatas dengan langkah terstruktur, mulai dari mereduksi data, melakukan display data, serta langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi.

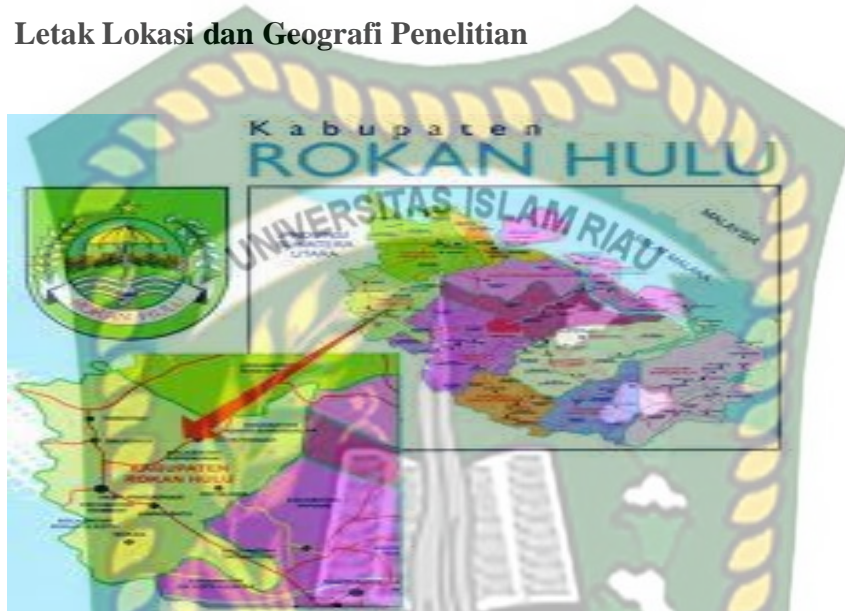


BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Temuan Umum Penelitian

4.1.1 Letak Lokasi dan Geografi Penelitian



(Gambar 4. 1 : Lambang dan Peta Kabupaten Rokan Hulu)

Kabupaten Rokan Hulu, merupakan sebuah kabupaten hasil pemekaran Kabupaten Kampar, yang berdiri pada tanggal 12 Oktober 1999 berdasarkan kepada UU Nomor 53 tahun 1999 dan UU No 11 tahun 2003 tentang perubahan UU RI No 53 tahun 1999, yang diambil dengan keputusan Mahkamah Konstitusi No. 010/PUU-2004, tanggal 26 Agustus 2004.

Kabupaten yang diberi julukan sebagai Negeri Seribu Suluk ini mempunyai penduduk sebanyak 718.312 jiwa dengan luas wilayah 7. 499. 85 Km², dimana 85% terdiri dari daratan dan 15% rawa-rawa dan perairan. Kabupaten Rokan Hulu terletak di Barat Laut Pulau Sumatra pada 100-101 52 Bujur Timur dan 0 15-1 30 Lintang Utara. Dan berbatasan langsung dengan :

1. Sebelah Utara, berbatasan dengan Provinsi Sumatra Utara dan Kabupaten Rokan Hilir
2. Sebelah Barat, berbatasan dengan Provinsi Sumatra Utara dan Sumatra Barat
3. Sebelah Timur, berbatasan dengan Kabupaten Kampar, Bengkalis dan Siak
4. Sebelah Selatan, berbatasan dengan Provinsi Sumatra Barat.

Kabupaten Rokan Hulu memiliki 16 Kecamatan salah satunya yaitu Kecamatan Ujung Batu. Kecamatan Ujung Batu memiliki letak yang strategis dimana berada pada jalan lintas Sumatra yang menghubungkan Kota Medan dan Kota Pekanbaru. Secara Administratif Ujung Batu berada dalam wilayah Kecamatan Ujung Batu yang merupakan wilayah pemekaran dari kecamatan Tandun dalam Kabupaten Rokan Hulu. Kecamatan Ujung Batu berbatasan langsung dengan :

1. Sebelah Utara, berbatasan dengan Kecamatan Pagaran Tapah Darussalam.
2. Sebelah Selatan, berbatasan dengan Kecamatan Rokan IV Koto.
3. Sebelah Barat, berbatasan dengan Kecamatan Rambah Samo.
4. Sebelah Timur, berbatasan dengan Kecamatan Tandun.

Secara Historis Kecamatan Ujung Batu merupakan wilayah dari kerajaan Rokan. Seperti kata adat Ujung Batu dan Lubuk Bendahara merupakan adik dan kakak yang *“Boajok Bokalang Batang Botindik Uwek Padi”*, yang artinya adalah secucu sekemenakan, sepayang dibawah Panji Kerajaan Rokan. Dengan tata cara pengendalian *“Boladang Sebidang Surang, Bokojo Moambik Ari”*, yang

dimaksudkan batas daerah kerja tetap ada tetapi secara hukum adatnya secucu sekemenakan. “*Kok Tibo Silang Solisih Samo-Samo di Solosaikan. Kok Koruh Samo-Samo di Jonihkan*”. Ujung Batu berkembang ke wilayah Timur Koto yang ketika itu bernama Koto Jonjang Batu Tinggi yang lambat laun berubah menjadi Ujung Batu. Diberi nama Ujung Batu karena wilayah Ujung Batu merupakan wilayah terujung yang bisa dijadikan perkampungan dan tanahnya berbatu-batuan. Ujung Batu biasa disebut dengan “*Tanah Bolobieh*”. Sehingga dalam hal ini Kecamatan Ujung Batu merupakan wilayah paling Utara dari Kerajaan Rokan yang berbatasan dengan Kerajaan Kunto, Kerajaan Rambah, dan Kenegrian Tandun.

4.1.2 Gambaran Umum Sanggar *Pinang Sinawa* di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu

Berdasarkan data dan informasi yang penulis dapatkan dilapangan, Sanggar *Pinang Sinawa* terletak di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu yang beralamat di jalan Jendral Sudirman nomor 100, Kelurahan Ujung Batu. Sanggar *Pinang Sinawa* merupakan sebuah nama Sanggar yang dipilih oleh Alm Tengku Aswin Hafas yang berdiri sejak 16-05-2003. Berdirinya Sanggar *Pinang Sinawa* tidak terlepas dari rasa kecintaan serta kuatnya keinginan Alm. Tengku Aswin Hafas dalam melestarikan kesenian.

Nama *Pinang Sinawa* sendiri diambil dari sebuah tumbuhan yaitu *Pinang Sinawa*. Yang melambangkan satu rumpun yang kuat karna *pinang sinawa* itu susah di dapatkan. Jadi dari situlah berawalnya nama Sanggar ini yaitu Sanggar *Pinang Sinawa*.

Sanggar *Pinang Sinawa* adalah suatu organisasi tetap. Organisasi tetap dikatakan apabila terdiri dari sekelompok orang dan adanya pembagian kerja untuk tujuan tertentu. Sanggar *Pinang Sinawa* pada intinya merupakan organisasi yang aktivitasnya adalah memberikan tempat bagi para seniman yang berpotensi untuk menampilkan karya seninya serta memberikan pelatihan untuk generasi muda seperti anak-anak sekolah yang ingin belajar tari.

Berdasarkan uraian diatas terlihat bahwa sebuah sanggar harus mempunyai manajerial yang tau akan mengambil keputusan bersama, dan sebuah sanggar harus mempunyai suatu karya yang akan dipertunjukkan haruslah berkualitas, karena jika tidak mempunyai karya yang berkualitas maka penikmat dan penontonnya tidak akan bertahan ditempat. Sebuah sanggar juga harus mempunyai perencanaan-perencanaan yang matang untuk membuat pertunjukan. Perencanaan merupakan titik awal proses manajemen sanggar seni pertunjukkan. Awal proses manajemen ini menjadi dasar untuk melakukan pembagian tugas menggerakkan anggota, mengalokasikan dana, mengevaluasi dana, dan mengevaluasi keberhasilan organisasi.

Sanggar *Pinang Sinawa* merupakan salah satu wadah belajar tarian melayu dan tari kreasi yang banyak meraih prestasi-perstasi yang cukup membanggakan, di antaranya yaitu juara 2 tari kreasi FLS2N tingkat Kabupaten 2018, juara 1 tari kreasi tingkat Kabupaten 2019, juara 1 lomba tari tradisonal di Toyota Ujung Batu 2019 dan masih banyak lagi.

Berdasarkan dari pemaparan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Sanggar *Pinang Sinawa* saat ini memiliki popularitas yang tinggi, dibandingkan dengan sanggar lainnya. Hal ini merupakan suatu bentuk prestasi yang dicapai

oleh Sanggar *Pinang Sinawa* dibidang tari, keberhasilan Sanggar *Pinang Sinawa* tidak hanya bertumpu pada pengelolaan manajemen yang baik saja, namun juga didukung dengan kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai sebagai penunjang suatu pertunjukan yang disajikan oleh sanggar tersebut.

4.1.3 Visi dan Misi Sanggar *Pinang Sinawa* di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu

Untuk memantapkan keberadaannya sebagai sanggar, organisasi tersebut mengacu pada visi dan misi, berdasarkan data dan informasi yang ditemukan dilapangan bahwa visi dan misi Sanggar *Pinang Sinawa*, yaitu :

1. Visi Sanggar *Pinang Sinawa*

Sanggar *Pinang Sinawa* mempunyai visi melestarikan budaya dan seni terutama budaya melayu Rokan Hulu serta mengembangkan seni dalam perkembangan zaman agar dapat diterima oleh masyarakat luas, dengan memakai ciri khas kebudayaan melayu serta estetikanya.

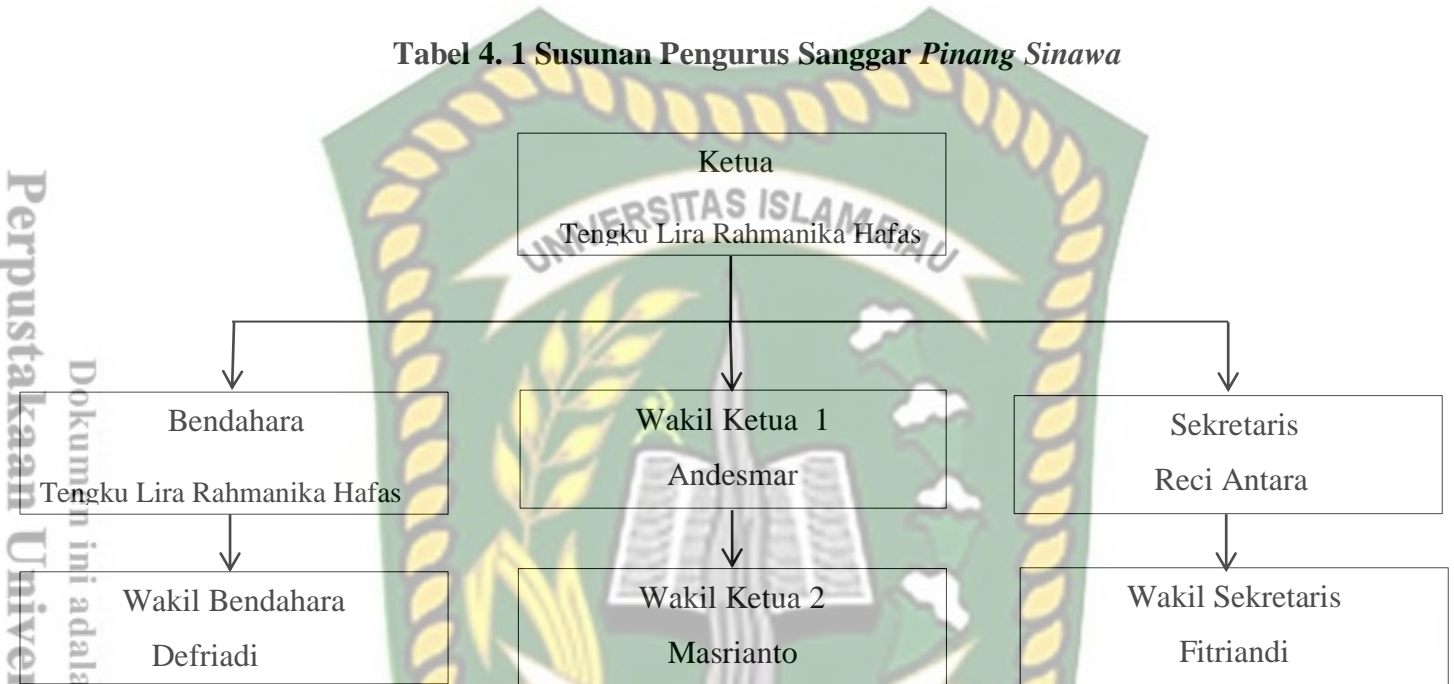
2. Misi Sanggar *Pinang Sinawa*

Misi Sanggar *Pinang Sinawa* yaitu menjadikan Sanggar *Pinang Sinawa* sebagai tempat untuk meningkatkan karya seni daerah, serta melahirkan para seniman muda yang mencintai kebudayaan dan seni, yang mampu berkarya secara kreatif sampai masa yang akan datang.

4.1.4 Struktur Organisasi Sanggar *Pinang Sinawa* di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu

Adapun bentuk dari struktur organisasi Sanggar *pinang sinawa* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Susunan Pengurus Sanggar *Pinang Sinawa*



(Sumber Data: Sanggar *Pinang Sinawa*)

4.1.5 Kondisi Fisik Sanggar *Pinang Sinawa* di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan yang ditinjau secara fisik Sanggar *Pinang sinawa* mempunyai kondisi bangunan yang baik. Berikut ini gambar tempat proses latihan Sanggar *Pinang Sinawa*.



(Gambar 4. 2 Kondisi Fisik Sanggar *Pinang Sinawa*)



(Gambar 4. 3 Kondisi Fisik Tempat Latihan Sanggar *Pinang Sinawa*)

4.1.6 Sarana dan Prasarana Sanggar *Pinang Sinawa* di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu

Dalam menjalankan aktivitas rutin dan latihan untuk mengisi suatu acara, Sanggar *Pinang Sinawa* memiliki sarana dan prasarana yang bisa menunjang aktifitas para anggotanya. Dimana sarana dan prasarana ini sangat penting.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan Sanggar *Pinang Sinawa* sarana dan prasarana, yang terdiri dari :

Tabel 4. 2 Sarana dan Prasarana Sanggar *Pinang Sinawa*

No	Nama Sarana dan Prasarana	Banyak	Keterangan
1.	Ruangan Tempat Latihan	1	Baik
2.	Ruang Make Up dan Properti	1	Baik
3.	Toilet	1	Baik
4.	Ruang Alat Musik	1	Baik

(Sumber Data: Sanggar *Pinang Sinawa*)

4.2 Temuan Khusus

4.2.1 Manajemen Sanggar *Pinang Sinawa* di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu

Manajemen erat sekali kaitannya dengan administrasi, sehingga orang tidak dapat membiarkan manajemen tanpa terlebih dahulu membicarakan administrasi. Para ahli berpendapat bahwa manajemen itu sesungguhnya adalah inti dari administrasi.

Dalam ilmu pengetahuan, administrasi diartikan sebagai “usaha kerja sama manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya”. Atau jika kata melayani hendak digunakan maka administrasi dapat diartikan sebagai “kerja sama manusia untuk melayani tujuan bersama yang telah ditetapkan sebelumnya”, yang mana dikemukakan juga oleh Sondang P. Siagin yang menambah penegasan tentang posisi manajemen hubungannya dengan administrasi. Setiap organisasi yang mana juga termasuk organisasi pendidikan seni seperti sanggar, galeri akan sangat

memerlukan manajemen untuk mengatur/mengelola kerja sama yang terjadi agar dapat berjalan dengan baik dalam pencapaian tujuan. Untuk itu pengelolaan mesti berjalan secara sistematis melalui tahapan-tahapan dengan diawali oleh suatu rencana sampai tahapan berikutnya dengan menunjukkan suatu keterpaduan dalam prosesnya. Dengan mengingat hal itu, maka makna pentingnya manajemen semakin jelas bagi kehidupan manusia termasuk bidang seni seperti sanggar.

Dalam sebuah organisasi atau Lembaga formal, aspek administrasi menjadi penting untuk dipersiapkan dan direncanakan. Seorang pimpinan organisasi tentunya harus membuat perencanaan administrasi dalam periode tertentu. Perencanaan administrasi bertujuan agar aktivitas keorganisasiannya berjalan dengan optimal. Sanggar *Pinang Sinawa* sebagai sebuah organisasi mempunyai perencanaan administrasi berdasarkan kebutuhan sanggar, mulai dari perekrutan anggota baru, pendaftaran anggota baru, dan alat-alat yang dibutuhkan dalam administrasi.

Sumber daya manusia merupakan hal yang terpenting di dalam suatu organisasi, contohnya yaitu seperti perekrutan anggota baru pada Sanggar *Pinang Sinawa* tujuannya agar sanggar tersebut mempunyai penerus dan dapat terus eksis untuk melestarikan kesenian yang ada. Perekrutan anggota baru menjadi aspek yang penting untuk dilakukan. Oleh karena itu, menjadi sebuah keberhasilan tersendiri bagi sebuah sanggar yang dapat eksis sampai saat ini. Hal itu juga tidak terlepas dari peran pimpinan sanggar serta pengurus Sanggar *Pinang Sinawa*.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pimpinan Sanggar *Pinang Sinawa* Ibu Lira tanggal 20 Desember 2021 yakni:

“Sanggar *Pinang Sinawa* melakukan perekrutan anggota baru secara bebas dan terbuka. Kapan pun calon anggota ingin berlatih seni tari di sanggar, pengurus

sanggar dengan senang hati menerima calon anggota baru tersebut. Hal itu dikarenakan pengurus sanggar lebih mengedepankan penampilan penari sanggar dalam acara-acara di masyarakat, bukan dengan formalitas tanpa adanya kontribusi yang jelas bagi masyarakat itu sendiri.”

Dalam Sanggar *Pinang Sinawa* setiap anak yang ingin mendaftar sebagai anggota baru di Sanggar *Pinang Sinawa* wajib membayar pendaftaran. Setelah itu, menuliskan biodata diri yang akan diurus langsung oleh sekretaris sanggar dan akan dimasukkan kedalam database anggota. Untuk menunjang kebutuhan akan operasional sanggar, dilakukan pembelian keperluan administrasi, seperti alat tulis, pegawai sanggar tidak menentukan waktu, misalnya setiap bulan, harus membeli alat-alat administrasi tersebut, tetapi alat tersebut dibeli ketika dirasa sudah habis dan perlu membeli alat-alat yang baru, barulah dibeli alat-alat tersebut.

Menurut Adulsyani (2007: 18) alat-alat dalam manajemen organisasi dapat dirumuskan dalam 5M, yaitu:

1. Man : Sumber daya manusia
2. Money : Uang yang diperlukan untuk mencapai tujuan
3. Method : Cara atau sistem untuk mencapai tujuan
4. Material : Bahan-bahan yang diperlukan dalam berkegiatan
5. Market : Pasaran atau tempat untuk melemparkan hasil produksi

Untuk tercapainya tujuan sanggar tersebut juga diperlukan alat-alat manajemen dalam sebuah sanggar yang mana menurut Adulsyani (2007: 18) ada 5 alat manajemen organisasi yaitu yang pertama man atau sumber daya manusia. Sumber daya manusia sangat penting peranannya bagi setiap aktivitas individu atau kelompok dalam sebuah organisasi untuk penggerak tercapainya tujuan yang diinginkan, di Sanggar *Pinang Sinawa* sumber manusianya dapat dilihat dari

adanya struktur kepengurusan sanggar dan anggota dari sanggar pinang sinawa serta adanya perekrutan anggota baru agar sanggar tersebut mempunyai penerus dan dapat terus eksis untuk melestarikan kesenian yang ada.

Alat manajemen yang kedua yaitu money atau uang yang diperlukan untuk mencapai tujuan, didalam sebuah organisasi uang merupakan kebutuhan yang penting untuk terciptanya sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Keuangan disanggar pinang sinawa didapatkan dari biaya masuk pendaftaran siswa baru, iuran bulanan siswa, penyewaan kostum, serta uang kegiatan pentas (menerima job). Ketiga Method yaitu cara atau sistem untuk mencapai tujuan, didalam sanggar pinang sinawa Ibuk Tengku Lira Rahmanika Hafas selaku pimpinan sanggar selalu mempersiapkan cara atau sistem yang akan digunakan seperti merencanakan jadwal latihan, metode latihan yang digunakan, materi yang akan dilatih dan kemudian merencanakan program mingguan dan begitu juga program bulanan yang akan dilaksanakan disanggar *Pinang Sinawa*, guna untuk tercapainya tujuan yang diinginkan.

Alat manajemen yang keempat Material atau bahan-bahan yang diperlukan dalam berkegiatan. Dengan adanya bahan-bahan dan sarana prasarana yang lengkap didalam sebuah organisasi kegiatan akan lebih mudah untuk dilakukan. Sanggar *Pinang Sinawa* mempunyai sarana dan prasarana yang bisa menunjang aktifitas para anggotanya, seperti adanya ruangan tempat latihan, ruang make up, dan properti (alat musik, kostum dan aksesoris) serta adanya ruang alat musik. Dengan adanya sarana prasarana disanggar pinang sinawa para anggota dapat lebih mudah melakukan kegiatan latihan nari, dan sebagainya.

Alat manajemen yang terakhir yaitu Market atau pasaran atau tempat untuk melemparkan hasil produksi. Setiap organisasi pasti mempunyai tempat sasaran yang ingin dituju untuk melemparkan hasil dari produksi yang telah dihasilkan, begitu juga dengan Sanggar *Pinang Sinawa* yang mempunyai tempat sasaran yaitu dengan tampil diberbagai acara kegiatan seni serta mengikuti event-event kesenian untuk menampilkan karya yang telah diciptakan. yang mana dapat dilihat dari prestasi-prestasi yang diperoleh Sanggar *Pinang Sinawa* dari mengikuti event-event yang telah diselenggarakan. Dengan menjalankan alat manajemen tersebut dengan baik dan terstruktur setiap organisasi pasti dapat mencapai kesuksesan di organisasinya.

Manajemen pada organisasi berorientasi pada proses (*process oriented*) yang berarti bahwa manajemen membutuhkan sumber daya manusia, pengetahuan, dan keterampilan agar aktifitas lebih efektif atau dapat menghasilkan tindakan dalam mencapai kesuksesan. Oleh sebab itu, tidak ada organisasi yang sukses apabila tidak menggunakan manajemen yang baik. Sejalan dengan pendapat Terry (1998) yang menjelaskan bahwa: “*management is the accomplishing of a predetermined objectives through the effort of other people*”. “manajemen adalah pencapaian tujuan yang telah ditentukan melalui upaya orang lain”.

Berdasarkan hasil data dari informasi temuan pada tanggal 20 desember 2021, dalam wawancara yang penulis lakukan bersama Ibuk Tengku Lira Rahmanika Hafas selaku pimpinan Sanggar *Pinang Sinawa* di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu yaitu tentang sistem pengelolaan manajemen Sanggar *Pinang Sinawa*. Maka penulis akan memaparkan secara jelas tentang manajemen Sanggar *Pinang Sinawa* mulai dari perencanaan, pengorganisasian,

penggerakan dan pengawasan pada Sanggar *Pinang Sinawa*. Hal ini sejalan dengan pendapat Achsan Permas (2003: 8-9) mengemukakan bahwa manajemen adalah cara memanfaatkan input untuk menghasilkan karya seni melalui suatu proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organization*), penggerakan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) biasanya dikenal dengan singkatan “POAC” (*planning, organization, actuating, controlling*).

4.2.1.1 Perencanaan Manajemen Sanggar *Pinang Sinawa* Di Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu

Menurut SP.Siagian (1992: 80) perencanaan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang dari hal-hal yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan menurut Cangara (2013: 22) perencanaan adalah suatu proses untuk menetapkan kemana kita harus pergi dengan mengidentifikasi syarat apa yang harus dipenuhi untuk sampai ketempat tersebut dengan cara yang paling efisien dan efektif, dengan kata lain perencanaan sebagai penetapan spesifikasi tujuan yang ingin dicapai termasuk cara-cara yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam hal ini perencanaan yang baik akan menentukan serangkaian tindakan yang tepat, kemudian akhirnya membawa pada tercapainya hal yang diinginkan, dengan mempertimbangkan kondisi diwaktu yang akan datang dan waktu pada saat rencana dibuat, karena perencanaan dan kegiatan yang diputuskan akan dilaksanakan oleh organisasinya.

Berdasarkan dari penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan kegiatan yang dilakukan melalui serangkaian proses

penentuan tindakan masa depan yang disertai pertimbangan yang logis dan kontinu untuk memanfaatkan sumber daya yang ada semaksimal mungkin guna mencapai tujuan tertentu. Perencanaan adalah manajerial yang mencakup susunan dan serangkaian langkah untuk maksud mencapai beberapa tujuan, perencanaan merupakan keputusan yang harus dilaksanakan.

Sebagaimana dijelaskan bahwa perencanaan merupakan fungsi yang pertama manajemen yang perlu diperhatikan, karena kesalahan menyusun rencana akan berakibat beruntun pada fungsi atau langkah-langkah berikutnya. Merencanakan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan dimasa depan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

Perencanaan juga bersifat dinamis, karena sewaktu-waktu perlu dilakukan perbaikan dan penyesuaian dengan keadaan yang dihadapi. Oleh sebab itu, rencana yang telah disusun tidaklah berharga mati, tetapi fleksibel. Perencanaan bagi setiap organisasi perusahaan menduduki peranan yang penting, karena ia menuntut tiap orang, tiap kelompok, dan manajer dapat bekerja sesuai rencana itu dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Perencanaan juga menyiapkan arah kegiatan, mengurangi penyimpangan, dan perubahan yang diperlukan, meningkatkan produktivitas, memungkinkan menejer mengorganisasikan, memimpin dan mengontrol kegiatan yang mengarah pencapaian tujuan-tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Perencanaan yang baik dapat dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang dan waktu pada saat rencana dibuat, karena perencanaan kegiatan yang diputuskan akan dilaksanakan oleh suatu organisasi

atau sanggar. Tanpa adanya sebuah perencanaan sebuah organisasi tidak akan berjalan dengan baik karena perencanaan merupakan langkah awal sebelum melakukan suatu kegiatan.

Perencanaan adalah proses memutuskan tujuan secara sistematis agar nantinya diperoleh tujuan yang diinginkan dengan hasil yang maksimal. Rencana dapat dibedakan menjadi dua yaitu rencana jangka pendek dan rencana jangka panjang. Rencana jangka pendek atau disebut dengan rencana operasional terdiri dari suatu kegiatan selama seminggu, sebulan bahkan setahun. Ciri umum rencana jangka pendek yaitu memiliki maksud dan tujuan kegiatan, memiliki sumber daya, memiliki kegiatan dan memiliki biaya dan waktu. Rencana jangka panjang atau disebut dengan rencana strategik adalah kegiatan dalam kurun waktu lebih dari satu tahun, rencana jangka panjang meliputi keseluruhan kegiatan organisasi. Adapun rencana strategik dalam suatu sanggar seperti menambah kostum dan peralatan, menambah jumlah anggota baru, membangun tempat latihan baru dan mengikuti perlombaan. Suatu perencanaan dalam sebuah organisasi memiliki proses, pada setiap prosesnya akan menentukan keberhasilan atau kegagalan rencana tersebut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah proses penentuan kegiatan, program, strategi, dan waktu untuk mencapai tujuan yang akan datang. Penentuan dan identifikasi strategi alternatif memungkinkan juga penentuan akan alat kebutuhan, termasuk daftar keuntungan dan kerugian dari setiap strategi dan alat yang ditentukan. Oleh sebab itu, perencanaan membutuhkan banyak informasi dan data sehingga dapat dipertimbangkan tingkat efektivitas setiap hal yang ditentukan.

Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan pada tanggal 20 Desember 2021 di Sanggar *Pinang Sinawa* di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu yaitu mengenai perencanaan yang akan dilaksanaka oleh pimpinan serta anggota Sanggar *Pinang Sinawa* untuk mewujudkan tujuan serta visi misi dari organisasi adalah dengan perencanaan menentukan jadwal latihan, penambahan anggota baru, perencanaan proses dan metode latihan, perencanaan untuk invent-ivent, perencanaan pemilihan kelompok inti, perencanaan menghasilkan sebuah karya tari, serta perencanaan keuangan.

Sanggar *Pinang Sinawa* juga memiliki perencanaan operasional yaitu perencanaan yang dibuat oleh pimpinan sanggar yang ditetapkan untuk dilaksanakan. Perencanaan yang dilaksanakan oleh Sanggar *Pinang Sinawa* meliputi program kerja mingguan, program kerja bulanan, program kerja tahunan dan program kerja insidental.

Program kerja atau biasa disebut dengan agenda kegiatan merupakan sebuah rencana kegiatan organisasi yang disusun untuk jangka waktu tertentu dan telah disepakati seluruh pengurus organisasi. Program kerja akan menjadi tolak ukur pencapain kinerja kepengurusan, program kerja juga dapat dikata sebagai panduan atau pegangan organisasi untuk mencapai visi dan misi serta tujuan dari organisasi tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pimpinan Sanggar *Pinang Sinawa* Ibuk Tengku Lira Rahmanika Hafas, tanggal 20 Desember 2021 yakni:

“Dalam menentukan perencanaan dan persiapan disanggar *Pinang Sinawa* ketua sanggarlah yang memutuskan semuanya, seperti merencanakan jadwal latihan, metode latihan yang digunakan, materi yang akan dilatih dan kemudian merencanakan program mingguan dan begitu juga program bulanan yang akan dilaksanakan disanggar *Pinang Sinawa*. Hasil perencanaan ini kemudian ibuk sampaikan kepada pembina sanggar. Dan setelah itu baru ibuk sampaikan kepada

seluruh anggota sanggar dan disepakati oleh seluruh anggota sanggar. Apabila pada jadwal latihan sudah ibuk tentukan kemudian berbentur dengan jadwal kegiatan anggota sanggar maka, dicarikan lagi solusinya secara bersama-sama melalui diskusi bersama anggota Sanggar *Pinang Sinawa*.”

Berdasarkan dari keterangan pimpinan sanggar tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk menentukan perencanaan, harus ditentukan oleh ketua atau pimpinan sanggar itu sendiri. Pemberian keputusan tersebut harus dimusyawarahkan dengan seluruh pendukung Sanggar *Pinang Sinawa* untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dengan hasil maksimal. Perencanaan juga merupakan keseluruhan dalam proses penentuan dalam setiap hal yang akan dikerjakan.

Adapun perencanaan yang dilakukan oleh Sanggar *Pinang Sinawa* selain perencanaan yang sudah dipaparkan sebelumnya. Sanggar *Pinang Sinawa* juga menentukan perencanaan sistem perekrutan anggota baru. Hal ini dilakukan untuk meregenerasikan dari pelaku-pelaku sanggar itu sendiri sebagai upaya dari mempertahankan eksistensi sanggar *Pinang Sinawa* ditengah-tengah masyarakat.

Sumber daya manusia merupakan bagian terpenting dalam suatu organisasi, orang-orang tersebut dapat memberikan tenaga, bakat, kreativitas dan usaha mereka kepada organisasi. Tanpa orang-orang yang berbakat, organisasi dan manajemen akan mengalami kegagalan dalam mencapai tujuannya. Perencanaan merupakan aktivitas yang sangat penting yang membantu mempertahankan efektivitas manajerial. Dengan tujuan dan perencanaan yang jelas, pimpinan mempunyai pedoman untuk aktivitas-aktivitas dimasa depan, serta dapat mengalokasikan waktu dan sumber daya yang ada yang mereka miliki dengan baik yang pada akhirnya tujuan yang telah dirumuskan dapat dicapai.

1. Program Kerja Mingguan

Program kerja mingguan ini merupakan rencana kegiatan dalam satu minggu pada kepengurusan Sanggar *Pinang Sinawa*. Adapun program kerja mingguan ini sebagai berikut:

1) Latihan Rutin

Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 20 Desember 2021 di Sanggar *Pinang Sinawa* dengan ibuk Tengku Lira Rahmanika Hafas yaitu mengenai Jadwal latihan di Sanggar *Pinang Sinawa* tidak ada dibeda-bedakan antar penari junior dan senior. Latihan rutin diadakan dua kali dalam seminggu yaitu pada hari sabtu pukul 13:00-15:00 dan hari minggu pukul 13:30-15:30. Sebelum melakukan latihan penari berkumpul terlebih dahulu untuk observasi terlebih dahulu dengan membicarakan proses latihan tari yang akan dilakukan, dan melakukan doa sebelum memulai kegiatan latihan. Setelah itu penari melakukan olah tubuh terlebih dahulu setidaknya 15 menit, setelah olah tubuh selesai maka baru akan dilaksanakan proses belajar mengajar tari. Setelah proses belajar mengajar tari selesai pembina akan melakukan evaluasi terlebih dahulu guna untuk membicarakan kendala-kendala yang dijumpai saat proses latihan dilakukan.

Jadwal latihan tambahan khusus juga diadakan disaat Sanggar *Pinang Sinawa* mempersiapkan penggelaran, mengikuti ivent-ivent serta perlombaan-perlombaan. Para anggota yang mendapat jadwal latihan tambahan khusus juga merupakan bagian dari perencanaan

yang berfungsi menyiapkan para penari agar mendapatkan penampilan yang maksimal. Sehingga jadwal latihan tambahan dilakukan empat kali dalam satu minggu atau lebih tergantung dari seberapa banyak pagelaran atau event yang ada pada saat itu.

Tabel 4.3 Kegiatan Latihan Di Sanggar *Pinang Sinawa*

Waktu Kegiatan	Keterangan Kegiatan
13.00-13.15	Observasi sebelum kegiatan latihan
13.15-13.30	Melakukan olah tubuh
13.30-14.00	Melakukan latihan
14.00-14.15	Istirahat
14.15-14.45	Melanjutkan latihan
14.45-15.00	Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pimpinan Sanggar *Pinang Sinawa* Ibu Tengku Lira Rahmanika Hafas, tanggal 20 Desember 2021 yakni:

“Untuk latihan rutin disanggar *Pinang Sinawa* dilakukan 2 kali seminggu yaitu pada hari sabtu dan hari minggu dengan durasi latihan dua jam. Dan apabila ada perlombaan atau event-event besar maka jadwal latihan disanggar *Pinang Sinawa* akan bertambah menjadi empat kali seminggu”.

Dapat disimpulkan bahwa jadwal latihan di Sanggar *Pinang Sinawa* sudah teratur dimana dapat dilihat dari jadwal latihan yang dilaksanakan dua kali seminggu dengan durasi latihan dua jam dan kalau ada event-event atau perlombaan maka jadwal latihan akan bertambah menjadi 4 kali dalam seminggu atau bisa lebih, guna untuk mencapai penampilan yang maksimal ketika tampil.



(Gambar 4.4 Kegiatan Latihan Disanggar *Pinang Sinawa*)

2) Perencanaan Perekrutan Anggota

Kriteria penari yang direkrut oleh Sanggar *Pinang Sinawa* minimal dari SD dan usia maksimal tidak dipatokkan. Dan di Sanggar *Pinang Sinawa* tidak mematokkan tinggi badan seorang penari, baik itu perempuan maupun laki-laki, yang diwajibkan hanyalah

ketertarikan anak pada tari. Penerimaan anggota baru pada Sanggar *Pinang Sinawa* dilakukan setiap harinya tanpa batas karena penerimaan anggota baru sebagai salah satu program kerja yang berfungsi sebagai proses regenerasi.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pimpinan Sanggar *Pinang Sinawa* Ibuk Tengku Lira Rahmanika Hafas, tanggal 20 Desember 2021 yakni:

“Perekrutan anggota baru di Sanggar *Pinang Sinawa* dimulai dari SD dan tidak mematokkan usia maksimalnya, dan juga tidak mematokkan tinggi badan seorang penari, baik untuk penari perempuan maupun penari laki-laki. Siapa saja dan kapan saja yang mau menjadi anggota dari Sanggar *Pinang Sinawa* diperbolehkan mendaftar asalkan anak tersebut memiliki ketertarikan terhadap tari.”

Berdasarkan dari keterangan pimpinan sanggar tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk penerimaan anggota baru di sanggar *Pinang Sinawa* dilakukan setiap harinya, dan siapa saja bisa mendaftar disanggar tersebut asalkan memiliki ketertarikan terhadap seni.

3) Perawatan kostum dan properti

Kostum dan properti merupakan pendukung tari yang sangat signifikan. Perawatan ini dilakukan agar kostum dan properti Sanggar *Pinang Sinawa* terjaga dengan baik. Seluruh anggota Sanggar *Pinang Sinawa* bertanggung jawab apabila terjadi kerusakan kostum maupun aksesoris. Setiap seminggu sekali diadakan pengecekan dan pembersihan kostum dan properti guna untuk mengetahui keadaan alat, sehingga apabila terdapat kerusakan dapat segera diperbaiki. Dan ketika ada alat yang rusak akan dilaporkan kepada pembina, dan

selanjutnya akan diperbaiki dengan uang dari sanggar *Pinang Sinawa* sesuai dengan kerusakan yang ada pada alat tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pimpinan Sanggar *Pinang Sinawa* Ibuk Tengku Lira Rahmanika hafas, tanggal 20 Desember 2021 yakni:

“perawatan kostum dan properti disanggar *Pinang Sinawa* dilakukan sekali seminggu yaitu pada hari sabtu. Dan apabila kerusakan kostum maupun aksesoris merupakan tanggung jawab anggota sanggar *Pinang Sinawa*”.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

(Gambar 4. 5 Kostum Tari Sanggar *Pinang Sinawa*)



(Gambar 4. 6 Properti Sanggar *Pinang Sinawa*)

4) Evaluasi

Sanggar *Pinang Sinawa* selalu memberikan evaluasi kepada seluruh anggota penari di Sanggar *Pinang Sinawa*. Dan evaluasi ini diberikan oleh pimpinan Sanggar *Pinang Sinawa* tersebut melalui observasi diruang latihan sanggar dengan menyaksikan dan mengamati secara langsung serta mencatat hasil dari latihan. Ibuk Tengku Lira Rahmanika Hafas sebagai pimpinan Sanggar *Pinang Sinawa* menilai latihan dengan tiga aspek yang harus dimiliki dari materi yang sudah dipelajari yaitu aspek wiraga, wirama dan wirasa.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pimpinan Sanggar *Pinang Sinawa* Ibuk Tengku Lira Rahmanika Hafas, tanggal 20 Desember 2021 yakni:

“Evaluasi ini lakukan langsung oleh pimpinan sanggar dan diperuntukkan kepada seluruh anggota Sanggar *Pinang Sinawa* dan diperuntukkan kepada seluruh anggota Sanggar *Pinang Sinawa* khususnya penari, baik penari perempuan maupun laki-laki. Hal ini dilakukan untuk melihat kendala-kendala yang dijumpai saat proses latihan oleh sipenari, adapun aspek yang dievaluasi oleh pengurus Sanggar *Pinang Sinawa* yakni meliputi aspek kesiapan penari dalam menerima materi, gerakan, kelenturan, keseimbangan, penjiwaan penari. Apabila semua aspek tersebut sudah terpenuhi maka penari berhak untuk terlibat dalam event-event yang digelar oleh Sanggar *Pinang Sinawa*.”

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen Sanggar *Pinang Sinawa* pada tahap perencanaan sudah dilakukan dengan baik. Hal ini terlihat dari segala bentuk persiapan dan kesiapan kegiatan yang dilakukan untuk mempertimbangkan sesuatu yang akan datang serta semuanya menggunakan perencanaan awal. Semua kegiatan yang akan dilakukan maupun diikuti sudah diatur dan berjalan sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan oleh Sanggar *Pinang Sinawa*.

2. Program Kerja Bulanan

Program kerja bulanan adalah rencana kegiatan dalam waktu satu bulan. Dalam program kerja bulanan ini Sanggar *Pinang Sinawa* mengadakan kegiatan sebagai berikut:

1) Latihan Untuk Pementasan

Latihan untuk pementasan biasanya dapat bertambah intensitasnya apabila hendak mengikuti perlombaan atau event-event lainnya. Untuk mengikuti sebuah perlombaan maka Sanggar *Pinang Sinawa* melakukan persiapan dengan semaksimal mungkin sekurang-

kurangnya 4 kali dalam seminggu atau bisa lebih, guna untuk mencapai penampilan yang maksimal ketika tampil.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pimpinan Sanggar *Pinang Sinawa* Ibuk Tengku Lira Rahmanika Hafas, tanggal 20 Desember 2021 yakni:

“Dalam setiap latihan untuk pementasan akan dilakukan latihan intensif dengan menambah intensitas latihan empat kali dalam seminggu bahkan lebih. Agar penampilan lebih maksimal ketika ditampilkan dan dengan latihan empat kali dalam seminggu tentunya para anggota akan lebih mengingat gerakan ketika tampil dan dapat menampilkan yang terbaik”.

Dapat disimpulkan bahwa latihan untuk pementasan di Sanggar *Pinang Sinawa* berjalan dengan sangat baik dan teratur. Serta dapat dilihat bahwa para anggota sanggar sangat disiplin dalam mengikuti jadwal tambahan latihan yang telah ditentukan oleh pimpinan Sanggar *Pinang Sinawa*. Guna untuk mencapai penampilan yang maksimal.

2) Materi Pelatihan

Materi dasar di Sanggar *Pinang Sinawa* yang pertama yaitu olah tubuh, olah tubuh ini biasanya akan dilakukan setiap kali pertemuan sebelum melanjutkan gerak tari, kemudian yang kedua pengenalan gerak dasar tari melayu sampai anggota dapat menguasainya, dan yang ketiga mulai melakukan Teknik-teknik tari melayu daerah setempat, dan selanjutnya anggota Sanggar *Pinang Sinawa* akan mempelajari tarian nusantara dan juga kreasi.

Jika materi diatas dapat dikuasai maka akan dilanjutkan dengan materi tari kreasi baru yang mana tarian ini diciptakan oleh koreografer sekaligus pimpinan Sanggar *Pinang Sinawa* Ibuk Tengku

Lira Rahmanika Hafas. Adapun beberapa tarian yang ada di Sanggar *Pinang Sinawa* adalah: tari Begondang Riang, tari Berakit, tari Moanjai Padi dan masih banyak lagi.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pimpinan Sanggar *Pinang Sinawa* Ibuk Tengku Lira Rahmanika Hafas, tanggal 20 Desember 2021 yakni:

“Didalam Sanggar *Pinang Sinawa* materi latihan yang pertama dilakukan sebelum melakukan gerak tari yaitu para anggota sanggar akan melakukan olah tubuh terdahulu selama kurang lebih 15 menit selanjutnya akan dilakukan pengenalan gerak dasar tari serta melakukan teknik-teknik tari melayu terutama teknik tari melayu yang ada didaerah setempat, jika dapat dikuasai akan dilanjutkan dengan materi tari kreasi yang mana pimpinan sanggar ciptakan”.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa materi pelatihan di Sanggar *Pinang Sinawa* yaitu dilakukan dengan olah tubuh terlebih dahulu dan setelah itu pimpinan sanggar akan mengajarkan teknik-teknik gerak tari.

3) Metode Pelatihan

Metode merupakan cara atau teknik yang digunakan dalam mengajarkan sebuah materi, didalam pelaksanaan tari hal-hal yang diajarkan adalah gerak dasar tari, ekspresi gerak, penghayatan gerak, ekspresi wajah, pola lantai, kemudian penyesuaian gerak tari dengan iringan musik. Metode ini sendiri sangat penting bagi pengajaran, karena dalam menentukan tinggi rendahnya tingkat partisipasi dan keberhasilan anggota dalam proses belajar dan mengajar tari di Sanggar *Pinang Sinawa*.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pimpinan Sanggar *Pinang Sinawa* Ibuk Tengku Lira Rahmanika Hafas, tanggal 20 Desember 2021 yakni:

“Metode pelatihan yang digunakan di Sanggar *Pinang Sinawa* bersifat kekeluargaan yaitu pimpinan sanggar akan melakukan *briefing* kepada anggota sanggar dengan memberikan motivasi kepada setiap anggota sehingga para anggota kan mempunyai semangat dalam kegiatan latihan serta apabila ada kendala didalam sanggar pimpinan dan para anggota sama-sama memberikan solusi sehingga kekeluargaan antar anggota disanggar *Pinang Sinawa* sangat terjaga”.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pimpinan Sanggar *Pinang Sinawa*, dapat disimpulkan bahwa metode pelatihan di Sanggar *Pinang Sinawa* bersifat kekeluargaan, dan hal inilah yang membuat anggota Sanggar *Pinang Sinawa* memiliki hubungan seperti keluarga sendiri. Tujuannya agar tidak canggung dan malu dalam mengeksplorasi potensi yang ada dalam diri mereka masing-masing sehingga materi yang disampaikan pun akan mudah diserap dan diaplikasikan oleh anggota belajar maupun anggota inti.

4) Mengikuti event-event

Sanggar *Pinang Sinawa* juga aktif mengikuti berbagai event-event, karena dari mengikuti berbagai perlombaan menunjukkan bahwa Sanggar *Pinang Sinawa* ikut berpartisipasi serta menunjukkan prestasi sebagai sanggar yang aktif, oleh sebab itu mencari informasi terkait event-event, pagelaran atau pertunjukan serta perlombaan merupakan suatu bagian dari manajemen Sanggar *Pinang Sinawa* yaitu tahap perencanaan.

Seluruh anggota *Sanggar Pinang Sinawa* mencari informasi tentang event-event tari kemudian dilaporkan kepada pimpinan *Sanggar Pinang Sinawa*, dengan maksud agar dapat menentukan tarian apa yang akan dipertunjukkan. Dengan perencanaan mengenai informasi tersebut, maka *Sanggar Pinang Sinawa* tidak ketinggalan informasi mengenai event-event dan perlombaan yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pimpinan *Sanggar Pinang Sinawa* Ibuk Tengku Lira Rahmanika Hafas, tanggal 20 Desember 2021 yakni:

“Anggota tari *Sanggar Pinang Sinawa* juga aktif dalam mengikuti kegiatan event-event yang diselenggarakan, info event-event didapat dari partisipasi para anggota dalam mencari info tentang penyelenggaraan event-event di daerah Rokan Hulu maupun daerah diluar Rokan Hulu”.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pimpinan *Sanggar Pinang Sinawa*, dapat disimpulkan bahwa *Sanggar Pinang Sinawa* juga aktif dalam mengikuti kegiatan event-event yang mana itu dapat dilihat dari prestasi-prestasi yang telah diraih oleh para anggota *Sanggar Pinang Sinawa*.

3. Program Kerja Tahunan

1) Pemilihan kelompok inti

Pemilihan kelompok inti ini bertujuan untuk meregenerasi para penari yang telah ada sebelumnya yaitu dari regenerasi lama ke generasi baru sebagai penurusnya. Regenerasi ini dilakukan tidak berpedoman berapa lama waktunya, pemilihan tersebut diperoleh melalui pengamatan dari pimpinan *Sanggar Pinang Sinawa*.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pimpinan Sanggar *Pinang Sinawa* Ibuk Tengku Lira Rahmanika Hafas, tanggal 20 Desember 2021 yakni:

“pemilihan kelompok dilakukan untuk meregenerasi para anggota sanggar sehingga anggota baru masuk bisa dengan mudah beradaptasi dengan anggota sanggar yang lama serta dalam pembagian kelompok akan dipilih salah satu yang anggota yang sudah paham akan gerak tari yang akan menjadi pembina dikelompok sehingga dia bisa membantu temannya yang masih kurang mengerti”

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan pemilihan kelompok disanggar *Pinang Sinawa* sudah sangat teratur dan tidak adanya diskriminasi anggota baru maupun anggota lama didalam sanggar sehingga para anggota dapat dengan mudah beradaptasi.

2) Menghasilkan karya tari

Sanggar *Pinang Sinawa* mempunyai program tahunan yaitu membuat karya-karya tari terbaru. Karya tari yang diciptakan tersebut tidak hanya terbatas pada tari tradisional saja melainkan juga tari-tarian kreasi dan modern dance. Biasanya tari yang diciptakan tersebut ditampilkan dalam pertunjukan maupun event serta perlombaan. Garapan tari ini juga salah satu bentuk bahwa Sanggar *Pinang Sinawa* mampu bersaing dengan sanggar lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pimpinan Sanggar *Pinang Sinawa* Ibuk Tengku Lira Rahmanika Hafas, tanggal 20 Desember 2021 yakni:

“Dalam menghasilkan karya tari Sanggar *Pinang Sinawa* sering menciptakan karya tari terbaru sesuai dengan permintaan konsumen atau memperbaharui karya-karya tari yang sudah ada dengan merubah pola lantai, level serta gerakannya”.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa karya tari yang diciptakan di Sanggar *Pinang Sinawa* yaitu mulai dari tarian tradisonal, tari kreasi dan modern dance. Adapun beberapa karya tari di Sanggar *Pinang Sinawa* yaitu tari Begondang Riang, tari Berakit, dan tari Moonjai Padi.

4. Program Kerja Insidental

Program kerja insidental merupakan program kerja yang tidak disusun secara khusus yang pelaksanaannya disesuaikan dengan situasi dan kondisi saat itu yang diputuskan dan ditetapkan sebagai program kerja oleh Sanggar *Pinang Sinawa*. Program kerja ini berhubungan dengan undangan penampilan atau pun undangan iwent-ivent atau pegeralan pertunjukan yang waktunya tidak ditentukan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pimpinan Sanggar *Pinang Sinawa* Ibuk Tengku Lira Rahmanika Hafas, tanggal 20 Desember 2021 yakni:

“Dalam program kerja insidental kegiatan latihan akan dilakukan tergantung situasi dan kondisi yang akan direncanakan, disini pimpinan Sanggar *Pinang Sinawa* akan melakukan *briefing* dengan para anggota sanggar sebelum memutuskan sesuatu yang akan dilakukan”.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan kerja insidental didalam Sanggar *Pinang Sinawa* para anggota terlenih dahulu akan melakukan *briefing* sesuai dengan situasi atau kondisi yang akan dilakukan kedepan.

5. Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan salah satu penunjang organisasi agar bisa bertahan. Organisasi akan membutuhkan dana demi terlaksananya sebuah kegiatan. Pemasukan keuangan Sanggar *Pinang Sinawa* didapat dari biaya pemasukan pendaftaran siswa, iuran bulanan siswa, penyewaan kostum, serta uang kegiatan pentas (menerima job) yang diwujudkan dalam bentuk inventaris sanggar, misalnya kostum, property, dan sarana prasana lainnya untuk keperluan sanggar.

Uang pendaftaran di Sanggar *Pinang Sinawa* yaitu sebesar Rp.50.000 perorang dan setiap bulannya para anggota wajib membayar uang kas sebesar Rp.10.000. Penetapan dana di Sanggar *Pinang Sinawa* yaitu umumnya meliputi pembelian alat-alat untuk keperluan tari, seperti pembuatan kostum, aksesoris, tata rias, serta upah bagi penari dan konsumsi saat latihan seperti air mineral dan makanan ringan bila dirasa perlu.

Pembagian honor untuk para penari biasanya tergantung penampilan apa dan dimana lokasi acara tersebut diadakan contohnya untuk satu kali penampilan pada acara pernikahan berjumlah Rp.100.000, apabila job yang didapat diluar kota maka akan dibayar lebih karena jarak tempuh. Penyewaan kostum dan aksesoris di Sanggar *Pinang Sinawa* biasanya beragam dimulai dari harga terendah yaitu sebesar Rp.30.000 perkostum dan harga tertinggi sebesar Rp.100.000 perkostum, dan ini berlaku untuk yang tidak bukan anggota dari Sanggar *Pinang Sinawa*.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pimpinan Sanggar *Pinang Sinawa* Ibuk Tengku Lira Rahmanika Hafas, tanggal 20 Desember 2021 yakni:

“Keuangan di Sanggar *Pinang Sinawa* diterapkan yaitu dengan sistem transparan dan keterbukaan, jadi semua anggota berhak mengetahui jumlah uang kas yang dimiliki sanggar dan fasilitas apa saja yang dimiliki sanggar. Ketika mendapat job semua anggota yang ikut akan mendapatkan uang lelah sesuai dengan tugas dan kesepakatan yang telah disepakati oleh anggota Sanggar *Pinang Sinawa*”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan Sanggar *Pinang Sinawa*, dapat disimpulkan bahwa sistem pengelolaan keuangan didalam Sanggar *Pinang Sinawa* sangat terbuka yang mana para anghota sanggar mengetahui pemasukan dan pengeluaran keuangan yang dilakukan oleh Sanggar *Pinang Sinawa*.

4.2.1.2 Pengorganisasian Manajemen Sanggar *Pinang Sinawa* di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu

Menurut Hasibuan (2016: 43) pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menempatkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas tersebut.

Pengorganisasian diartikan sebagai keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat, tugas, dan tanggung jawab (wewenang) sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan menjadi satu kesatuan

kerja sama untuk mencapai tujuan. Prinsip pengorganisasian adalah pengaturan tugas dan tanggung jawab, penempatan orang pada tempat yang tepat untuk jabatan yang tepat, dan penyediaan peralatan yang sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Pengorganisasian ini merupakan bagian dari fungsi manajemen yang bertujuan untuk mengkoordinar pembagian tugas dari masing-masing anggota seperti mengatur, menata dan pengambilan keputusan serta wewenang dari setiap kepengurusan dalam suatu sanggar agar tercapainya tujuan yang sudah ditetapkan oleh organisasi sanggar tersebut.

Di Sanggar *Pinang Sinawa* penorganisasian dilakukan lebih kepada tujuan mengkoordinir dari seluruh perangkat-perangkat sanggar yang terlibat dalam kepengurusan sanggar. Agar tertata dengan rapi dalam pembagian tugas masing-masing maka perlu dilakukan atau pembentukan sebuah struktur dalam sanggar tersebut. Dengan adanya pembentukan struktur organisasi disanggar tersebut dapat dengan mudah menentukan sebuah keputusan demi kelangsungan sanggar.

Pembentukan struktur di Sanggar *Pinang Sinawa* tertulis pertama kali pada hari Rabu, tanggal 14 Maret 2012 di Kabupaten Rokan Hulu. Selama ini prinsip yang diterapkan pembina sanggar dan pimpinan sanggar kepada seluruh anggota berlandaskan azas kekeluargaan dan saling gotong royong.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pimpinan Sanggar *Pinang Sinawa* Ibu Tengku Lira Rahmanika Hafas, tanggal 20 Desember 2021 yakni:

“Pengorganisasian yang dilakukan di Sanggar *Pinang Sinawa* lebih kepada tujuan mengkoordinir dari seluruh perangkat-perangkat sanggar yang terlibat dalam kepengurusan sanggar. Agar tertata dengan rapi dalam pembagian

tugas masing-masing maka perlu dilakukan pembentukan sebuah struktur dalam sanggar tersebut. Dengan adanya pembentukan struktur organisasi, hal ini akan dapat mempermudah serta menentukan dari sebuah keputusan demi kelangsungan sanggar tersebut.”

Berdasarkan dari struktur organisasi yang telah ditetapkan oleh sanggar *Pinang Sinawa* di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu, adapun yang menjabat sebagai pimpinan di sanggar yakni Ibuk Tengku Lira Rahmanika Hafas selaku pemilik sanggar *Pinang Sinawa* yang juga memiliki banyak pengalaman berkesenian yang sudah didapatkan oleh Ibuk Lira, sampai saat ini Ibuk Lira masih eksis dalam berkesenian. Ketua sanggar dalam struktur organisasi saat ini dipercayakan kepada Ibuk Tengku Lira Rahmanika Hafas. Kemudian wakil ketua I dan wakil ketua II pada organisasi Sanggar *Pinang Sinawa* dipercayakan pada Bapak Andesmar dan Bapak Masrianto. Sedangkan Bapak Rezi Antara dan Bapak Fitriandi ditunjuk sebagai sekretaris dan wakil sekretaris. Posisi bendahara dan wakil bendahara di Sanggar *Pinang Sinawa* dipercayakan pada Ibuk Tengku Lira Rahmanika Hafas dan Bapak Defriadi.

Tabel 4. 4 Susunan Pengurus Sanggar *Pinang Sinawa*



(Sumber Data: Sanggar *Pinang Sinawa*)

Berikut ini penulis paparkan struktur organisasi yang ada pada sanggar *Pinang Sinawa*:

1. Ketua Sanggar (Tengku Lira Rahmanika Hafas)

a. Bertanggung jawab

Pimpinan sanggar memiliki tugas dan tanggung jawab penuh dalam merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, dan mengawasi segala kegiatan-kegiatan yang ada pada Sanggar *Pinang Sinawa*.

b. Memiliki hak dan wewenang

Pemimpin sanggar juga memiliki hak dan wewenang dalam mengambil keputusan baik secara langsung maupun tidak langsung, dan apabila ada kegiatan pegelaran/pertunjukkan baru kemudian dirapatkan dan pemimpin menyimpulkan hasil rapat dan memberikan keputusan.

c. Melindungi dan memotivasi

Tugas dari pimpinan sanggar selain dari bertanggung jawab dan memiliki hak dan wewenang terhadap berjalannya sanggar, pemimpin juga melindungi dan memotivasi seluruh anggota Sanggar *Pinang Sinawa* agar dapat meningkatkan performance pribadi masing-masing penari, penuh kreasi dan imajinasi dalam melakukan perubahan-perubahan demi kemajuan sanggar, sehingga tercapainya tujuan yang ingin dicapai oleh Sanggar *Pinang Sinawa*.

d. Memilih dan menunjuk koordinator

Pimpinan Sanggar *Pinang Sinawa* memilih dan menunjuk salah satu seseorang dari anggota Sanggar *Pinang Sinawa* yang memiliki bakat dan potensi terhadap seni tari, sehingga ditunjuk untuk membantu pimpinan dalam mengkoordinasikan kegiatan latihan.

e. Melihat proses latihan secara langsung

Pemimpin Sanggar *Pinang Sinawa* memiliki kewajiban untuk melihat secara langsung proses belajar mengajar para anggota sanggar, hal ini dilakukan bertujuan agar mengetahui sejauh mana kemampuan para anggota sanggar dalam menangkap materi pengajaran yang telah diberikan.

2. Wakil Ketua

Wakil ketua dari Sanggar *Pinang Sinawa* yaitu Bapak Andesmar dan Bapak Masrianto yang bertugas dalam membantu kegiatan yang dilakukan oleh ketua sanggar. Apabila ketua sanggar sedang berhalangan, maka tugas dari ketua sanggar diambil alih oleh wakil ketua sanggar.

3. Sekretaris (Fitriandi)

a. Menyusun perihal surat-menyurat

Sekretaris Sanggar *Pinang Sinawa* bertugas dalam pengurusan surat keluar dan surat masuk dari berbagai bentuk, surat menyurat sudah menjadi tanggung jawab sekretaris. Sekretaris bertugas memberikan surat yang bersifat formal dan non formal. Salah satu

contohnya yaitu ketika seorang penari yang bersifat sebagai pelajar atau mahasiswa, ketika dihari aktif belajar penari tersebut ditunjuk oleh pengurus sanggar untuk mengikuti penampilan, maka tugas sekretaris yaitu membuat surat formal untuk mengizinkan penari tersebut kepada sekolah atau pun kampusnya.

b. Menyusun laporan kegiatan

Sekretaris juga bertugas membuat proposal kegiatan. Seperti hal-hal yang dimusyawarahkan dan keputusan bersama tersebut diketahui oleh ketua dan direvisi sesuai dengan kemampuan dana yang dimiliki Sanggar *Pinang Sinawa*.

c. Menyusun laporan pertanggung jawaban

Sekretaris juga bertugas menyusun laporan pertanggung jawaban setiap tahunnya bersama pimpinan, segala bentuk kegiatan-kegiatan selama satu tahun ditulis secara terperinci yang kemudian dijadikan arsip bagi Sanggar *Pinang Sinawa*.

d. Menyusun dan mendata anggota

Selain itu, sekretaris juga bertugas dalam mendata anggota-anggota baru yang masuk menjadi anggota di Sanggar *Pinang Sinawa* kemudian mengkoordinasikan kembali laporan-laporan ke pimpinan Sanggar *Pinang Sinawa*.

4. Bendahara (Tengku Lira Rahmanika Hafas)

a. Bertanggung jawab penuh atas keuangan di Sanggar *Pinang Sinawa*.

Bendahara Sanggar *Pinang Sinawa* bertugas menangani masalah aliran keuangan kas masuk dan keluar di sanggar, dan bertanggung jawab penuh atas keuangan. Seperti keuangan yang didapat dari iuran anggota dan bantuan dari pemerintah dicatat dan ditulis kedalam pembukuan laporan keuangan di Sanggar *Pinang Sinawa* setiap tahunnya.

b. Berhak mengetahui pengelolaan dan iuran anggota

Bendahara Sanggar *Pinang Sinawa* berhak mengetahui pengelolaan dana iuran anggota sanggar. Digunakan untuk apa uang tersebut serta mengetahui proses penggunaannya secara jelas.

c. Memutuskan besaran jumlah dana yang dikeluarkan

Bendahara juga mempunyai hak dan wewenang terhadap pengambilan keputusan pengeluaran uang di Sanggar *Pinang Sinawa*. Berdasarkan kegiatan yang hendak dijalankan dan membutuhkan biaya yang akan dikeluarkan oleh Sanggar *Pinang Sinawa*.

5. Anggota

- a. Anggota Sanggar *Pinang Sinawa* wajib mengikuti segala aturan dan tata tertib yang telah ditetapkan disanggar *Pinang Sinawa*, jika ada anggota yang tidak mengikuti tata tertib yang telah dibuat, maka akan diberikan sanksi sesuai dengan yang telah ditetapkan secara bersama.

4.2.1.3 Penggerakan Manajemen Sanggar *Pinang Sinawa* Di Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu

Menurut GR.terry Alih bahasa Winardi (1986: 171) *actuating* adalah usaha untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran perusahaan yang bersangkutan dan sasaran-sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut karena para anggota itu ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.

Sejalan dengan itu Djati Julitriarsa dan Jhon Suprihanto (1988: 65) mengatakan *actuating* adalah menggerakkan orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penggerakan adalah suatu langkah yang mutlak untuk dilaksanakan guna untuk menggerakkan dan melaksanakan sebuah perencanaan organisasi yang telah ditetapkan oleh pengurus sanggar *Pinang Sinawa*.

Meskipun perencanaan dan pengorganisasian adalah faktor yang bersifat penting dalam kerangka manajemen, namun ketika keduanya diaplikasikan dan adanya hasil yang nyata maka perencanaan dan pengorganisasian tersebut menjadi tidak sempurna. Berdasarkan hal tersebut maka dibutuhkan tindakan yang nyata yaitu penggerakan.

Penggerakan menyangkut tindakan-tindakan yang menyebabkan suatu organisasi bisa berjalan kearah sasaran perencanaan manajerial. Disini motivasi dan bimbingan merupakan aspek penting yang perlu ditekankan bagi seorang pimpinan karena dengan pemberian motivasi dapat melahirkan pemikiran cemerlang bagi para anggotanya. Oleh karena itu seorang ketua sangat penting untuk selalu menajlin hubungan baik dengan para anggota demi mewujudkan

efisiensi, kelancaran komunikasi, kesadaran dalam tugas dan kewajiban masing-masing.

Penggerakan yang dilakukan oleh ketua Sanggar *Pinang Sinawa* adalah dengan cara memberikankan pengarahan dan motivasi kepada semua anggota sanggar, setra memberikan contoh atau teladan yang baik dan memperlakukan anggota secara sama dan tidak membeda-bedakan antar anggota yang satu dengan yang lainnya. Penggerakan dalam ini adalah melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan dan diorganisasikan sebelumnya. Seperti yang diketahui bahwa penggerakan merupakan tindakan pemimpin yang menggerakkan suatu organisasi sanggar agar dapat berjalan sesuai dengan agenda yang telah disusun.

Dalam melaksanakan aktivitas sanggar dibutuhkan partisipasi aktif dari semua anggotanya, karena berhasil tidaknya sebuah organisasi terletak pada kekompakan dan partisipasi semua anggotanya dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai. Oleh karena itu, peran serta elemen-elemen yang ada dalam sanggar meliputi pengurus, pelatih, anggota hendaknya berjalan secara baik. Dengan menempatkan posisi individu pada tempatnya sesuai dengan tugas masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pimpinan Sanggar *Pinang Sinawa* yaitu Ibuk Tengku Lira Rahmanika Hafas, tanggal 20 Desember 2021 yakni:

“Penggerakan yang dilakukan oleh pemimpin Sanggar *Pinang Sinawa* salah satunya yaitu dalam proses belajar mengajar, memberikan arahan untuk melakukan olah tubuh kepada para anggota belajar minimal 15 menit. Hal ini adalah bentuk penggerakan yang dilakukan pemimpin dalam proses belajar mengajar yang telah direncanakan sebelum melakukan proses latihan.”

Maka dapat disimpulkan bahwa penggerakan merupakan tindakan pemimpin yang menggerakkan sanggar atau organisasi agar dapat berjalan sesuai dengan agenda yang telah tersusun. Meskipun pada dasarnya penggerakan dilakukan oleh pimpinan sanggar, namun penggerakan juga dilakukan oleh seluruh pengurus Sanggar *Pinang Sinawa*. Hal ini merupakan salah satu bentuk penggerakan dengan cara kerja sama, sehingga penggerakan akan lebih mudah dilaksanakan. Pemimpin sanggar juga melakukan penggerakan dengan memotivasi para anggota dan pengurus sanggar agar tetap melaksanakan program-program yang telah di rencanakan oleh Sanggar *Pinang Sinawa*, dengan melaksanakan agenda-agenda yang telah direncanakan maka fungsi manajemen dalam tahap penggerakan dapat tercapai sebagaimana mestinya.

Berikut merupakan dokumentasi pelaksanaan kegiatan yang dilakukan sanggar *pinang sinawa*.



(Gambar 4. 7 Anggota Tari Dalam Pelaksanaan Mengisi Acara)



(Gambar 4. 8 Penampilan Tari Sanggar *Pinang Sinawa* Dalam Mengisi Acara)



(Gambar 4. 9 Piala Prestasi Sanggar *Pinang Sinawa*)

5.2.1.4 Pengawasan Manajemen Sanggar *Pinang Sinawa* Di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu

Pengawasan adalah fungsi atau tugas dari pemimpin untuk mencocokkan sampai mana program atau rencana yang telah ditetapkan dan dilaksanakan. Dengan pengawasan maka akan diketahui adanya kekurangan, hambatan-hambatan, kelemahan, kesalahan dan kegagalan untuk kemudian dicari jalan untuk mengatasinya.

Menurut Manullang (2002: 173) pengawasan merupakan proses untuk menilai pekerjaan yang sudah dilaksanakan, menilai dan bila perlu memeriksanya kembali dengan tujuan agar pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana. Pengawasan sangat diperlukan dalam sebuah organisasi karena untuk mengetahui sejauh mana anggota melaksanakan tugas-tugasnya.

George R. Terry (2006: 395) mengartikan pengawasan adalah mendeterminasi apa yang telah dilaksanakan. Maksudnya mengavaluasi prestasi kerja dan jika perlu, menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Lebih lanjut menurut Komaruddin (1994: 104), “pengawasan adalah berhubungan dengan perbandingan antara pelaksana aktual rencana, dan awal untuk langkah perbaikan terhadap penyimpangan dan rencana yang berarti”. Pengawasan merupakan suatu aktivitas yang selalu mengupayakan agar kegiatan-kegiatan yang dilakukan dapat tercapai sebagaimana yang direncanakan (Arifin, 2004: 18).

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengawasan adalah kegiatan mencari tahu dalam bentuk mengukur dan

membandingkan apa yang sedang atau sudah dilaksanakan dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya, agar dapat dilakukan pencegahan dan perbaikan dari penyelewengan. Semua itu dimaksudkan untuk mengetahui adanya hambatan, kelemahan, kesalahan dan kegagalan yang selanjutnya perlu secepatnya diatasi.

Pengawasan adalah kegiatan ketua dalam mengupayakan agar pekerjaan sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan dan tujuan yang telah ditentukan. Seorang ketua harus melakukan pencocokan, pemeriksaan, pengendalian dan pencegahan dari penyelewengan. Semua itu dimaksud untuk mengetahui adanya hambatan, kelemahan, kesalahan dan kegagalan yang selanjutnya perlu secepatnya diatasi.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pimpinan Sanggar *Pinang Sinawa* Ibu Tengku Lira Rahmanika Hafas, pada tanggal 20 desember 2021 :

“Pada pengawasan sanggar, pimpinan langsung melakukan pengawasan tersebut. Adapun pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan yakni memberikan penilaian terhadap seluruh anggota sanggar yang terlibat. Pimpinan akan mengoreksi dan langsung memberikan kritikan apabila ada para anggota dalam organisasi melakukan kesalahan. Misalnya anggota penari waktu latihan bermain dan tidak mengikuti proses latihan dengan benar, maka pimpinan sanggar akan langsung menegurnya”.

Pengawasan juga dilakukan ketua sanggar pada setiap kegiatan-kegiatan tertentu harus ada laporan pertanggung jawaban. Begitu juga dalam manajemen pertunjukkan yang dilakukan oleh masing-masing anggota sebelum dilaksanakan semua bentuk perencanaan event-event harus sepengetahuan pimpinan. Ibu Tengku Lira Rahmanika Hafas selaku pimpinan Sanggar *Pinang Sinawa* sangat aktif ikut berperan serta dalam mengawasi setiap kegiatan-kegiatan disanggar *Pinang Sinawa*, seperti mengawasi pelaksanaan disetiap latihan-latihan yang diadakan setiap 2 kali dalam seminggu, mengawasi pertunjukan-pertunjukan,

mengawasi kedisiplinan serta selalu meminta kepada semua pengurus agar mengkoordinasikan setiap kegiatan-kegiatan yang berhubungan atau terkait didalam sanggar *Pinang Sinawa*.

Untuk meningkatkan pengawasan didalam Sanggar *Pinang Sinawa*, maka pemimpin sanggar membuat peraturan yang harus ditaati oleh seluruh anggota sanggar, antara lain:

- 1) Disiplin.
- 2) Datang tepat waktu (sesuai waktu yang telah ditentukan).
- 3) Latihan menggunakan pakaian yang sopan.
- 4) Sebelum latihan harus melakukan olah tubuh terlebih dahulu, minimal 15 menit.
- 5) Saling menghargai antar anggota sanggar baik itu senior maupun junior.
- 6) Mengikuti segala kegiatan sanggar, kecuali ada alasan mendesak.
- 7) Memberi kabar kepada pemimpin sanggar jika berhalangan hadir.

Peraturan diatas wajib untuk dipatuhi oleh setiap anggota sanggar tanpa terkecuali dan bersedia menerima sanksi yang diberikan jika melanggar peraturan yang sudah ditetapkan oleh pihak sanggar.

Pengawasan sebagai proses untuk menjamin tujuan organisasi agar tercapai. Pengawasan yang dilakukan pada Sanggar *Pinang Sinawa* dilaksanakan dengan pengawasan secara langsung oleh pelatih yang meliputi segala kegiatan kemudian mengkoordinasikan kepada pimpinan Sanggar *Pinang Sinawa* menyampaikan perkembangan regenerasi anggota, kemudian pelatih bertanggung jawab kepada pimpinan. Dengan melakukan pengawasan secara langsung maka

dapat diketahui kekurangan-kekurangan yang terdapat pada sistem manajemen organisasi Sanggar *Pinang Sinawa* sehingga dapat dicari cara penyelesaiannya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pimpinan Sanggar *Pinang Sinawa* Ibu Tengku Lira Rahmanika Hafas, tanggal 20 Desember 2021 yakni:

“Pengawasan yang dilakukan di Sanggar *Pinang Sinawa* adalah dengan mengawasi pelaksanaan latihan, mengawasi pertunjukan pada saat penampilan berlangsung, serta mengawasi alat-alat pendukung tari yang digunakan oleh anggota sanggar. Serta selalu meminta kepada semua pengurus agar mengkoordinasikan setiap kegiatan-kegiatan yang berhubungan atau terkait didalam Sanggar *Pinang Sinawa*”.

Maka dapat disimpulkan bahwa pengawasan didalam Sanggar *Pinang Sinawa* pimpinan organisasi berperan baik, yang mana beliau mampu merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan dan mengawasi pengurus dan anggota Sanggar *Pinang Sinawa*. Hal tersebut sesuai dengan tanggapan-tanggapan yang diberikan oleh pelatih sebagai koordinasi dari Sanggar *Pinang Sinawa* yaitu awal serta para anggota tari yang ada di Sanggar *Pinang Sinawa*. Pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan tersebut semata-mata demi kebaikan dan kemajuan sanggar itu sendiri serta ingin mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai oleh Sanggar *Pinang Sinawa*.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 kesimpulan

Berdasarkan dari data yang didapatkan dilapangan berupa hasil penelitian setelah melalui rangkaian panjang dalam menganalisis data, maka penelitian ini yang berjudul “Manajemen Sanggar *Pinang Sinawa* Di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu” dipimpin oleh Ibuk Tengku Lira Rahmanika Hafas sudah tergambar dengan jelas dan berjalan dengan baik dalam melaksanakan atau menjalankan organisasi sanggar tersebut. Hal ini dibuktikan dengan penerapan adanya aspek administrasi yang ada di Sanggar *Pinang Sinawa* dengan perekrutan siswa, pendaftaran siswa, dan alat-alat administrasi serta adanya fungsi dari manajemen, seperti adanya perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.

Perencanaan yang diterapkan oleh Sanggar *Pinang Sinawa* yaitu seperti merencanakan jadwal latihan, metode latihan yang digunakan, materi yang akan dilatih dan kemudian merencanakan program mingguan dan begitu juga program bulanan yang akan dilaksanakan disanggar *Pinang Sinawa*. Hal ini terlihat dari segala bentuk persiapan dan kesiapan kegiatan yang dilakukan untuk mempertimbangkan sesuatu yang akan datang serta semuanya menggunakan perencanaan awal. Semua kegiatan yang akan dilakukan maupun diikuti sudah diatur dan berjalan sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan oleh Sanggar *Pinang Sinawa*.

Pengorganisasian yang dilakukan di Sanggar *Pinang Sinawa* lebih kepada tujuan mengkoordinir dari seluruh perangkat-perangkat sanggar yang terlibat dalam kepengurusan sanggar. Agar tertata dengan rapi dalam pembagian tugas masing-masing maka perlu dilakukan pembentukan sebuah struktur dalam sanggar tersebut. Dengan adanya pembentukan struktur organisasi, hal ini akan dapat mempermudah serta menentukan dari sebuah keputusan demi kelangsungan sanggar tersebut.

Penggerakan yang dilakukan oleh pimpinan Sanggar *Pinang Sinawa* adalah dengan cara memberikan pengarahan dan motivasi kepada semua anggota Sanggar *Pinang Sinawa*, penggerakan dalam hal ini adalah melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan dan di organisasikan sebelumnya. Seperti yang diketahui bahwa penggerakan merupakan tindakan pemimpin yang menggerakkan sanggar atau organisasi agar dapat berjalan sesuai dengan agenda yang telah disusun.

Pengawasan didalam Sanggar *Pinang Sinawa* pengawasan dilakukan langsung oleh pimpinan sanggar yaitu Ibuk Tengku Lira Rahmanika Hafas, sehingga menyebabkan pengurus dapat berkoordinasi secara maksimal. Organisasi akan berhasil apabila semua pengurus bekerja sama dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Hal itu dibuktikan dengan turunnya pimpinan secara langsung kelapangan untuk mengawasi secara langsung maka dapat diketahui kekurangan-kekurangan yang terdapat pada sistem manajemen sanggar *pinang sinawa* sehingga dapat dicari cara penyelesaiannya.



5.2 Hambatan

Dalam proses pengumpulan data pada penulisan penelitian dengan judul “Manajemen Sanggar *Pinang Sinawa* di Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu” penulis menemukan hambatan-hambatan seperti yang dijelaskan dibawah ini:

1. Kurangnya pemahaman penulis dalam mendeskripsikan data dan informasi yang didapatkan dilapangan pada pembahasan sehingga penulis menyadari batas kemampuan yang penulis miliki.
2. Kurangnya pemahaman penulis dalam menuangkan tulisan ilmiah sehingga penulis menyadari batas kemampuan yang dimiliki.
3. Keterbatasan buku mengenai manajemen sanggar, baik diperpustakaan kampus maupun ditoko-toko buku sehingga penulis agak kesulitan dalam memperoleh referensi yang dibutuhkan.

5.3 Saran

Setelah melakukan penelitian penulis mengemukakan saran-saran bagi pemecahan masalah yang ditemui dilapangan antara lain:

1. Ditujukan kepada Pimpinan Sanggar *Pinang Sinawa* agar dapat mempertahankan kinerja dalam kepemimpinan organisasi, sehingga visi dan misi Sanggar *Pinang Sinawa* dapat tetap berjalan dengan baik dan lancar.
2. Ditujukan kepada seluruh pengurus serta anggota sanggar *Pinang Sinawa* agar tetap mempertahankan tugas dan fungsinya masing-masing, sehingga dengan demikian akan tercipta rasa kekeluargaan, kebersamaan, dan keterbukaan.

3. Untuk penelitian yang lebih lanjut perlu adanya peningkatan yang intensif agar data yang didapat lebih akurat dan lengkap.
4. Ditujukan kepada pimpinan Sanggar *Pinang Sinawa* agar selalu melakukan dokumentasi setiap anggota melakukan latihan, untuk mempermudah peneliti lain ketika melakukan penelitian di Sanggar *Pinang Sinawa*.
5. Diharapkan kepada perpustakaan kampus, lebih menambah buku-buku tentang manajemen sanggar dan administrasi sanggar untuk mempermudah penulis memperoleh referensi yang dibutuhkan.



BIODATA NARASUMBER

NAMA : TENGKU LIRA RAHMANIKA HAFAS

UMUR : 38 TAHUN

JENIS KELAMIN : PEREMPUAN

ALAMAT : JLN GANG HORAS

AGAMA : ISLAM

PEKERJAAN : GURU



DAFTAR WAWANCARA

1. Sejarah Sanggar *Pinang Sinawa*

- 1) Bagaimana sejarah sanggar *pinang sinawa*?
- 2) Darimanakah asal nama Sanggar *Pinang Sinawa*?
- 3) Apakah ada arti dari nama Sanggar *Pinang Sinawa*?
- 4) Pada tahun berapa Sanggar *Pinang Sinawa* didirikan?
- 5) Siapa yang mendirikan Sanggar *Pinang Sinawa*?
- 6) Bagaimana kondisi bangunan Sanggar *Pinang Sinawa*?
- 7) Tarian apa saja yang disuguhkan oleh Sanggar *Pinang Sinawa*?
- 8) Adakah surat keterangan yang dimiliki Sanggar *Pinang Sinawa*?

2. Perencanaan Sanggar *Pinang Sinawa* di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu

- 1) Bagaimanakah system perencanaan di sanggar *Pinang Sinawa*?
- 2) Apa saja perencanaan administrasi dari sanggar *Pinang Sinawa*?
- 3) Bagaimana cara pemimpin merencanakan apabila ada pertunjukan?
- 4) Apakah usaha yang dilakukan pemimpin terhadap para anggota Sanggar *Pinang Sinawa*?
- 5) Kapan jadwal latihan di sanggar *Pinang Sinawa*?
- 6) Apakah ada kriteria khusus untuk menjadi anggota Sanggar *Pinang Sinawa*?
- 7) Bagaimanakah system penerimaan anggota baru di sanggar *Pinang Sinawa*?

- 8) Berapa jam durasi latihan di Sanggar *Pinang Sinawa*?
- 9) Apakah ada sanksi bagi anggota yang melanggar peraturan di Sanggar *Pinang Sinawa*?
- 10) Bagaimana sistem perawatan alat di Sanggar *Pinang Sinawa*?
- 11) Apakah ada evaluasi didalam Sanggar *Pinang Sinawa*?
- 12) Bagaimana system pengelolaan keuangan di Sanggar *Pinang Sinawa*?
- 13) Berapa uang pendaftaran di Sanggar *Pinang Sinawa*?
- 14) Berapa pembayaran uang kas di Sanggar *Pinang Sinawa*?
- 15) Berapa sewa kostum di Sanggar *Pinang Sinawa*?

3. Pengorganisasian Sanggar *Pinang Sinawa* di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu

- 1) Bagaimanakan struktur organisasi disanggar *Pinang Sinawa*?
- 2) Kapan pembentukan struktur pertama sanggar *pinang sinawa*?
- 3) Apakah visi dan misi disanggar *Pinang Sinawa*?
- 4) Apa saja peran dan tanggung jawab dari seluruh pengurus sanggar *Pinang Sinawa*?

4. Penggerakkan Sanggar *Pinang Sinawa* di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu

- a. Bagaimana penggerakan yang dilakukan di Sanggar *Pinang Sinawa*?
- b. Apa saja prestasi yang pernah didapatkan oleh Sanggar *Pinang Sinawa*?

c. Apa saja cara yang dilakukan pemimpin untuk menggerakkan anggota sanggar?

5. Pengawasan Sanggar *Pinang Sinawa* di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu

a. Bagaimanakah pengawasan yang dilakukan disanggar *Pinang Sinawa*?

b. Apakah pengawasan latihan dilakukan langsung oleh pimpinan sanggar?

c. Apakah pengawasan hanya dilakukan ketika latihan?

d. Apakah pengawasan hanya dilakukan oleh pimpinan sanggar?

e. Apakah ada sanksi bagi anggota yang melakukan kesalahan ketika lagi mengikuti proses latihan?



(Gambar 5.1 Wawancara Dengan Pimpinan Sanggar *Pinang Sinawa*)

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachman, R. Dan Rusliana. 1983. *Pendidikan Kesenian Seni Tari*. Jakarta: PT. Rais Utama.
- Abdul, Latif. 2009. *Pendidikan Berbasis Nilai Kemanusiaan*. Bandung: Refika Aditama.
- Adulsyani. 2007. *Sosiologi, Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Afrizal. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT. Raja Garido Persada.
- A.F. Stoner. 2003. *Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Ajelia, Nicky. 2018. “Manajemen Laksemana Award Oleh Sanggar Tari Laksemana Ditaman Budaya Pekanbaru Provinsi Riau Tahun 2017”. Skripsi, Program Studi Sendratasik Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- Anton, Anthoillah. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen*. CV Pustaka Setia: Bandung.
- Arief, Furchan. 2007. *Pengantar penelitian dalam pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Devi, Natania Korina. 2015. “Manajemen Sanggar Tari Lung Ayu Kabupaten Jombang”. Skripsi. Program Studi Sendratasik FBS Univesitas Negeri Surabaya. Surabaya.
- Effendi, Usman. 2015. *Asas Manajemen*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Feriyanto, Andri dan Triana Shyta Endang. 2015. *Pengantar Manajemen (3 In 1)*. Yogyakarta: Mediatara.
- Iskandar, 2008. *Metodelogi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Gaung Persada Press: Jakarta.
- Jazuli, M. 2008. “*Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*”. Semarang: Unesa University Press.
- Jazuli, M. 2013. *Manajemen Seni Pertunjukan (Edisi 2)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Jazuli, M. 2014. *Sosiologi Seni (Edisi 2)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kadarman, A. M. Dan Udayana, Jusuf. 2002. *Pengantar Ilmu manajemen*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.

- Kamil, mustofa. 2011. *Pendidikan Nonformal*. Bandung: Alfabeta.
- KKBI. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Khutniah, Nainul. 2012 “Upaya Mempertahankan Eksistensi Tari Krida Jati Di Sanggar Hayu Budaya Kelurahan Pergol Jebara” *Jurnal seni tari* 1,(1),12.
- Kussudiardjo, Bagong. 1995. *Olah Seni Sebuah Pengalaman*. Yogyakarta: Benteng Interviisi Utama.
- Mary, Parker Follet. 2003. *Manajemen*. Jakarta: INDEKS.
- Mustajab, Andi. 2013. “Sistem Manajemen Sanggar Seni Ambarala Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep”. Skripsi, Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makasar. Makasar.
- Nafitri, Melisa. 2012. “Manajemen Sanggar Tari Pesona Nusantara di Kabupaten Lahat Provinsi Sumatra Selatan”. Skripsi, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Yogyakarta. Yogyakarta.
- Permas, Achan. 2003. *Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan*. Jakarta: PPM.
- Satori An, Gjam Dan Komaria, Aan. 2014. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Afabeta.
- Sudarsono. 1969. *Elemen tari*. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, Nana. 2008. *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sujerweni, Wiratna. 2014. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Vanny, Rizky Pratiwi. 2018. “Manajemen Sanggar Tari Dang Merdu Di Pekanbaru Provinsi Riau”. Skripsi, Program Studi Sendratasik Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- Widiasanti Irika, Lenggogeni. 2014. *Manajemen Kontruksi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wijayayanti, Irine Diana Sari. 2008. *Manajemen*. Editor: Ari Setiawan. Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- Yahya. 2016. *Manajemen Seni Rupa*. Jakarta: Kencana.